

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI DI SD NU AT-TAQWA BALUNG LOR TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Muhammad Muqorrobin

NIM: T20184122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI DI SD NU AT-TAQWA BALUNG LOR TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MUHAMMAD MUQORROBIN

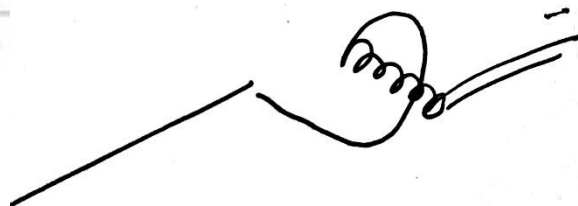
NIM: T20184122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI F

Disetujui Pembimbing:

DDIQ



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M. Pd, I
NIP: 1972101619980310

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)* DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI DI SD NU AT-TAQWA BALUNG LOR TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I.
NUP. 2007058001

Sekretaris



Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. MISLIKHAH, M.Ag. (



2. Dr. H. ABD. MUHITH, M.Pd.I (



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

Allah Menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu (Q.S Al-Baqarah: 185).¹



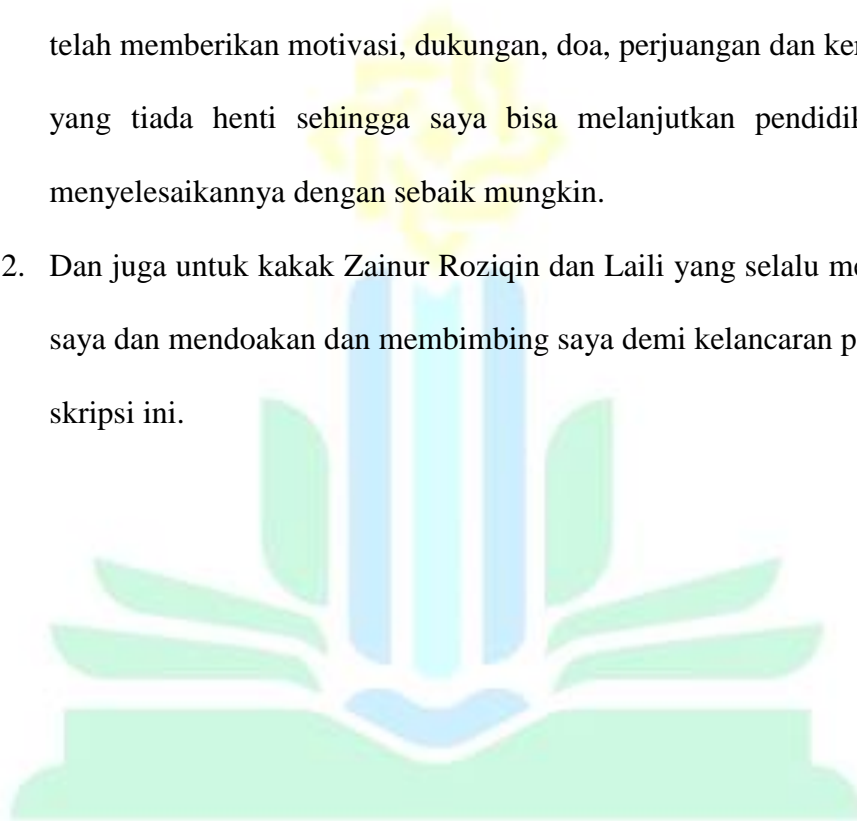
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Depag. RI Al Qur'an dan Terjemahan (Semarang, PT Tanjung mas inti 2012) 1080

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mengerjakan skripsi ini hingga selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah H. Saekhoni dan Ibu HJ Muslimah selaku sosok orang tua yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa, perjuangan dan kerja keras yang tiada henti sehingga saya bisa melanjutkan pendidikan dan menyelesaikannya dengan sebaik mungkin.
2. Dan juga untuk kakak Zainur Roziqin dan Laili yang selalu mensupport saya dan mendoakan dan membimbing saya demi kelancaran penulisan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI Di SD NU At-Taqwa Balung-Lor Balung Jember dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis dapatkan atas dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H, Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam

Negeri (UIN)

KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai untuk menunjang proses perkuliahan selama kami menuntut ilmu di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah

melancarkan proses perizinan untuk mengadakan penelitian ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini
4. Bapak Dr. Hartono M. Pd. Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Yang telah banyak membantu dalam poses penyusunan skripsi ini,
5. Bapak Dr. H. Abd, Muhith, S, Ag., M. Pd, I, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh dosen UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Ibu Elina Fatmawati S. Pd selaku kepala sekolah SD NU At-Taqwa Balung-Lor Balung Jember yang telah bersedia memberikan tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Nur Diana Ulfa S. Pd selaku wakil kepala sekolah SD NU At-Taqwa yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran semoga dengan adanya kritik dan saran tersebut dapat memotivasi penulis.

Jember, 10 desember 2022
Penulis

Muhammad Muqorrobin
T20184122

ABSTRAK

Muhammad Muqorrobin, 2023: *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD NU At-Taqwa Balung Lor Tahun Ajaran 2022/2023*

Kata Kunci: Perencanaan, *Two Stay Two Stray*, Tematik.

Konteks penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dijadikan sebagai model pembelajaran terpilih yang diyakini dapat membantu peserta didik untuk mengolah informasi yang didapat melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Fokus Penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa? 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa? 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa?. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa. 2) mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa. 3) mendeskripsikan evaluasi metode pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis menggunakan 1) kondensasi data 2) penyajian data 3) kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Kepala Sekolah dan para dewan guru melakukan musyawarah tentang tujuan, langkah dan alokasi waktu juga standart penilaian, Hal-hal lain yang dipersiapkan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media yang akan digunakan dan materi. 2) Pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Pelaksaaan model ini meliputi kegiatan awal yaitu salam, kemudian membagi kelompok, membagikan materi atau sub pokok pemahasan, kemudian mengerjakan seperti model pembelajaran *two stay two stray*, setelah selesai guru menutup kegiatan belajar. 3) Evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik berbentuk pengerjaan mencari dan memecahkan permasalahan sesuai materi. Evaluasi yang kedua yakni melalui ujian tertulis seperti ujian semester atau tengah semester.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	38

B. Lokasi Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinilitas Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang.....	14
Tabel 4.1 Daftar Guru di SD NU At-Taqwa Kecamatan Balung Kabupaten Jember.....	51
Tabel 4.2 Ruang Kelas	52
Tabel 4.3 Temuan.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana Kegiatan Rapat Bersama	56
Gambar 4.2 Guru Sedang Membagi Kelompok.....	58
Gambar 4.3 Guru Sedang Memberikan Materi.....	60
Gambar 4.4 Guru Sedang Memeriksa Hasil Pengerjaan Siswa	62
Gambar 4.5 Ngaji bersama Sebelum Pelaksanaan Ujian	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerjasama merupakan hal mendasar dalam kehidupan sosial. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama terdapat di setiap bidang kehidupan lebih khususnya bidang pendidikan. Kerjasama merupakan bentuk interaksi siswa dengan siswa yang lain, serta kerjasama merupakan sesuatu yang penting dalam pembelajaran. Bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian.²

Empat gambaran karakter kerjasama yaitu: (1) mendengarkan dengan sopan ketika orang lain berbicara dan memulai berbicara setelah orang lain selesai berbicara, (2) menghormati dan menghargai ide-ide atau gagasan yang diberikan oleh orang lain, (3) merumuskan dan menangkap ide ide yang diberikan oleh orang lain sebelum menyatakan ketidaksetujuan, dan (4) melakukan intrupsi dengan sopan, serta yang terakhir yaitu mendorong setiap orang atau setiap anggotanya untuk berpartisipasi di dalam kelompok.³ Hal tersebut harus dikembangkan didalam kehidupan manusia dari kecil agar dapat melakukan banyak hal, meskipun manusia akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya.

Manusia dari semenjak kecil pasti akan mengalami perubahan dalam dirinya baik perubahan secara bentuk fisik atau perubahan secara psikologis. Perubahan dalam diri manusia akan terus-menerus terjadi karena manusia adalah makhluk hidup yang memiliki

² Wulandari, N. C., Dwijanto, & Sunarmi. *Pembelajaran Model REACT dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kerjasama*. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 4(3), 2015, h. 266–274.

³ Desi. *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 13/1* [Universitas Jambi]. ecampus.fkip.unja.ac.id, (2013)

akal budi sehingga hal tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan perubahan fisik maupun psikologis. Salah satu bentuk perubahan atau pengembangan dalam diri manusia yaitu dengan melalui pendidikan.

Melalui pendidikan manusia akan mendapatkan sebuah wawasan baru tentang nilai-nilai kemanusiaan yang akan menuntun manusia dalam hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi manusia karena pendidikan akan memberikan sebuah cara agar manusia dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁴.

Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh dinamis dalam perkembangan rohani, jasmani, susila, keterampilan dan rasa sosial yang mampu mengembangkan pribadi integral. Tujuan pendidikan pengajaran yang terselenggara dalam lembaga pendidikan formal sekolah sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional mengandung makna bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk melahirkan manusia pancasila berkemanusiaan yang adil beradab demi kesejahteraan masyarakat dan negara yang adil dan beradab dan setiap tujuan pendidikan nasionalnya sesuai dengan nilai kehidupan yang diperjuangkan untuk kemajuan berbangsanya.⁵

Pendidikan tidak boleh diremehkan, karena dengan adanya pendidikan akan menambah wawasan seseorang dalam suatu hal dan dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Namun sayang sekali seperti yang

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

⁵ Prof.H.chomaidi dan salamah, “ pendidikan dan pengajaran strategi pembelajaran sekolah ” (Jakarta: PT Grasindo, 2018),10

saat ini kita lihat beberapa orang meremehkan manfaat-manfaat yang ada di dalam pendidikan karena dengan adanya pendidikan akan membantu seseorang dalam mewujudkan impiannya sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad)

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa jika kita menginginkan sesuatu yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat kita harus mempunyai sebuah ilmu untuk mencapai semua itu bahkan menuntut ilmu baik itu ilmu agama maupun ilmu-ilmu yang lain itu hukumnya wajib selagi ilmu tersebut mengandung unsur kebaikan dan tidak mengandung unsur ilmu-ilmu kejelekan, kewajiban menuntut ilmu disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Yang artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR Ibnu Majah)

Dari pemaparan kedua hadist tersebut bias disimpulkan begitu pentingnya sebuah ilmu pendidikan karena dengan adanya ilmu pendidikan akan mempermudah seseorang mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya. Untuk mencapai itu semua diperlukan penanaman ilmu pendidikan dan juga nilai-nilai kemanusiaan sejak dini, karena sesuatu yang baik ataupun sesuatu yang buruk itu harus dimulai dari kecil, jika sewaktu kecil mendapatkan pendidikan yang baik maka tidak menutup kemungkinan di waktu besarnya akan mengamalkan/ melaksanakan kebaikan-kebaikan yang diajarkan diwaktu kecilnya, begitu juga sebaliknya jika di waktu kecil mendapatkan pendidikan yang buruk(jelek) maka tidak menutup kemungkinan di waktu besar akan mengamalkan/ melakukan sesuatu yang jelek pula sebagaimana yang diajarkan di waktu kecilnya.

Oleh karena itu demi mendapatkan pendidikan yang baik di dalam sebuah pendidikan perlu adanya model pembelajaran yang mendukung agar terwujudnya manusia yang memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki sifat toleransi terhadap masyarakat. salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai nilai-nilai tersebut yaitu “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*”, Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (tsts)* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. *Two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, tipe ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (tsts)* adalah pembelajaran yang berbentuk kelompok/ tim kecil yaitu antara empat orang, dimana pembelajaran tipe *two stay two stray* ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil informasi kepada kelompok lain karena dua orang tinggal untuk memberikan informasi dalam pembelajaran dan dua orang bertamu untuk mencari informasi dalam pembelajaran.⁷

Dengan adanya strategi tersebut peserta didik akan terdorong untuk selalu melakukan sesuatu dengan bekerja sama. Kerja sama merupakan sebuah kegiatan antara individu atau kelompok demi mewujudkan sebuah tujuan tertentu, kerja sama dilaksanakan karena adanya interaksi antara manusia atau interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, kegiatan kerja sama seharusnya dimulai sejak dini karena itu akan menjadi sebuah kebiasaan dari orang tersebut.

⁶ Miftahul Huda, (2017), “Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 207.

⁷ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan” ,Jakarta: Kencana Pranada Media Group,2008,h. 242

Kerja sama biasanya dilakukan di semua bidang kehidupan terutama di bidang Pendidikan, dengan adanya kerja sama seseorang akan mendapatkan pengalaman/ ilmu yang belum mereka ketahui dan juga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka temui seperti halnya kesulitan dalam belajar dan kesulitan dalam memahami sebuah pelajaran. Adapun gambaran dalam bekerja sama terdapat empat karakter yaitu:

1. Mendengarkan dengan sopan Ketika orang lain berbicara dan memulai berbicara setelah orang lain selesai berbicara.
2. Menghormati dan menghargai ide-ide atau gagasan yang diberikan oleh orang lain.
3. Merumuskan dan menangkap ide-ide yang diberikan oleh orang lain sebelum menyatakan ketidaksetujuan.
4. Melakukan intrupsi dengan sopan, serta mendorong setiap orang atau setiap anggotanya untuk berpartisipasi di dalam kelompok⁸

Pada zaman modern ini kegiatan kerja sama jarang terlihat khususnya dalam kegiatan pembelajaran respon antara siswa satu dengan siswa yang lainnya begitu kurang ketika melaksanakan kerja kelompok. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil observasi di kelas VI SD NU AT-TAQWA BALUNG bahwasannya kebanyakan siswa yang aktif hanya memberikan hasil dari tugas yang diberikan oleh guru tanpa mengajarkan cara menyelesaikan tugas tersebut agar siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dalam kegiatan kerja kelompok selanjutnya.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kurangnya kemampuan kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan kurangnya tanggung jawab setiap kelompok untuk membantu setiap anggotanya.

Karena kurangnya kemampuan dan tanggung jawab di sebuah kelompok dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik diperlukan adanya cara agar dapat

⁸ Desi. "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 13/I" [Universitas Jambi]. ecampus.fkip.unja.ac.id, (2013)

meningkatkan kemampuan dan tanggung jawab setiap siswa dalam sebuah kelompok. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai sebuah perbaikan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam melaksanakan kerja sama. Salah satu cara yang digunakan ialah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan proses penelitian dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (tsts)* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran dengan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI Di SD NU At-Taqwa Balung Lor Tahun Ajaran 2022/2023”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan focus penelitian yaitu;

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang di peroleh yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ide-ide baru bagi pihak sekolah untuk meningkatkan keefektifitas sebuah pembelajaran dengan menggunakan model-model yang menarik.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat kepada pihak-pihak tertentu antaranya:

- a. Bagi peneliti

Memberikan sebuah wawasan dan pengalaman baru terkait proses penelitian yang dilakukannya dalam upaya meningkatkan sebuah kerja sama antara siswa satu dan siswa yang lainnya.

- b. Bagi sekolah

Sebagai sebuah ide-ide baru agar terwujudnya tujuan-tujuan yang diinginkan oleh pihak sekolah dan menciptakan sekolahan yang solid dan saling gotong royong.

- c. Bagi guru

Memberikan masukan kepada setiap guru khususnya guru tematik untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan disukai peserta didik.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah disini untuk meminimalisir terjadinya sebuah kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian, maka dari itu peneliti akan memaparkan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran *two stay two stray*

Model *two stay two stray* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mambagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain dan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola dalam diskusi kelas.⁹ Dimana dengan adanya model pembelajaran ini setiap siswa/ siswi akan mendapatkan ilmu baru dari kelompoknya dan kelompok lainnya dan siswa/ siswi tersebut akan terlatih untuk saling membantu antara siswa satu dengan yang lainnya dalam memecahkan sebuah masalah dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau beberapa disiplin ilmu yang tergabung dalam satu tema tertentu dengan proses pembelajaran yang bermakna, sesuai perkembangan siswa.¹⁰ Melalui tematik guru akan berusaha menumbuhkan integritas pada diri siswa sehingga aka nada perlakuan keutuhan (percaya diri sendiri), kejujuran dan ketulusan hati, integritas diperlukan membedakan nama yang melanggar, yang tidak boleh dan yang tidak diperkenankan dengan mana yang diperkenankan atau tidak melanggar. Bila guru telah berhasil menanamkan dan meningkatkan kadar integritas, berarti telah dapatmeningkatkan kualitas dalam

⁹ Miftahul Huda, "*cooperatife learning*", (yogyakarta : pustaka pelajar, 2011), h.140.

¹⁰ Sa'dun Akbar Dkk.",implementasi pembelajaran tematik di sekkolah dasar" (Bandung:Rosda Karya, 2017), 17

kehidupan, walaupun integritas bersifat individual perlu adanya sentuhan secara rasional.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* pada pembelajaran tematik adalah sebuah kegiatan belajar mengajar tentang tematik yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* agar siswa siswi mendapatkan ilmu baru dari kelompoknya dan kelompok lainnya dan siswa siswi tersebut akan terlatih untuk saling membantu antara siswa satu dengan yang lainnya dalam memecahkan sebuah masalah dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu:

Bab Satu Pendahuluan. Bagian pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan. Merupakan bab yang terdiri dari kajian kepustakaan yakni penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini serta diperkuat dengan kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian. Merupakan bab yang terdiri dari pembahasan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian Data dan Analisis. Merupakan bab yang terdiri dari penyajian data dan pembahasan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan.

¹¹ Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroorientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani. Volume I/o1.40 No. 1, 15 Februari 2014, 251

Bab Lima Penutup. Merupakan bab akhir yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang di lakukan saat ini di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Seli Selfia dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Serapung. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD 021 Serapung yang dilakukan pada bulan april sampai bulan mei dengan hasil yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kerja samanya dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 15 hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil yang baik karena diketahui dari rata-rata kemampuan kerjasama siswa sebelum tindakan hanya mencapai 47,2 dengan ketuntasan klasikal 27% atau masih tergolong “cukup” karena berada pada rentang 40%-60%. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I, rata-rata kemampuan kerjasama siswa meningkat menjadi 56,6 dengan ketuntasan klasikal 53 % atau tergolong “cukup” karena berada pada rentang 40%-60%. Kemudian pada siklus II rata-rata kemampuan kerjasama siswa terjadi peningkatan menjadi 77,2 dengan ketuntasan klasikal 85% atau tergolong “baik” karena berada pada rentang 80%-100%. Artinya hasil kerjasama siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 77 dengan kategori baik¹².

¹²Seli Selfia, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Serapung. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novitasari dengan judul “Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Siswa Kelas V MIM Hadimulyo Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas V MIM Hadimulyo Metro, Kec Metro Pusat Lampung, waktu penelitian ini adalah pada priode tahun ajaran 2018-2019 dengan proses penelitian yang menentukan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ips dengan subjek penelitian terhadap 23 siswa kelas V di MIM Hadimulyo Metro dari penelitian ini hasil belajar siswa pada siklus 1 diketahui rata-rata pretest 42,21 dengan tingkat ketuntasan mencapai 30,43% dan nilai rata-rata prostest 89,43 dengan tingkat ketuntasan mampu mencapai 100%, sedangkan pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata pretest 67,82 dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 69,56% serta nilai rata-rata prostest 90,43 mampu mencapai ketuntasan hasil belajar yang diharapkan lebih dari 70% yaitu ketuntasan hasil belajar mampu mencapai 100% baik pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian ini sangat baik dikarenakan mampu menuntaskan hasil belajar pada siswa dengan perolehan yang sangat memuaskan¹³.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Ismi Aziz dengan judul “Penerapan Model *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siawa Kelas VIII-1 Pada Materi Adab Terhadap Orang Tua Dan Guru MTsN 7 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Yulia Ismi Aziz dengan tempat penelitian yang berlokasi di MTsN 7 Aceh Besar, Adapun subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-1 dengan siswa yang berjumlah sebanyak 25 orang terdiri dari 17 siswi (perempuan) dan 8 siswa (laki-laki). Dari proses penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang baik diketahui dengan hasil belajar siswa dari

¹³ Dewi Novitasari, “Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Siswa Kelas V MIM Hadimulyo Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi, Institut Agama Islam Metro, 2018).

siklus I persentase yang diperoleh yaitu sebanyak 60% dengan jumlah siswa 15 yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas, dan pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II dengan 20 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas¹⁴.

4. Penelitian Herawati dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran dikelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan hasil belajar siswa diperoleh presentase rata-rata 64,34% dengan kategori kurang. Kemudian berdasarkan observasi pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai dengan presentase 67,74% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi 77,42% dengan kategori baik. dan pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 96,78% dengan kategori sangat baik. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Inta Rafika Hudi (2015), dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Sosiologi Kelas XI Ips Di Sma Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dilakukan dengan dua siklus, subyeknya terdiri dari 37 siswa, menggunakan teknik observasi dan tes, wawancara dan dokumentasi dengan metode kualitatif. Hasil menunjukkan bahwasannya metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi.

¹⁴ Yulia Ismi Aziz, “Penerapan Model Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII-I Pada Materi Adab Terhadap Orang Tua dan Guru Mtsn 7 Aceh Besar. (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

¹⁵ Herawati, penerapan model pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas lingkaran dikelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. Jurnal peluang., Vol. 3 No. 2. April 2015 ISSN: 2302-5158.

Tabel 2.1

Orisinilitas Penelitian-Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1	SELI SELFIA, PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>TWO STAY TWO STRAY</i> (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 021 SERAPUNG, TAHUN 2021.	Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian, skripsi ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	DEWI NOVITASARI, MODEL PEMBELAJARAN <i>TWO STAY TWO STRAY</i> UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI SISWA KELAS V MIM HADIMULYO TAHUN AJARAN 2018/2019.	Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian, skripsi ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
3	YULIA ISMI AZIZ, PENERAPAN MODEL <i>TWO STAY TWO STRAY</i> DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII-I PADA MATERI ADAB TERHADAP ORANG TUA DAN GURU MTSN 7 ACEH BESAR, 2020.	Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian, skripsi ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
4	HERAWATI, PENERAPAN MODEL	Persamaan skripsi ini dengan	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang

	PEMBELAJARAN <i>TWO STAY TWO STRAY</i> UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KELILING DAN LUAS LINGKARAN DI KELAS VI SD NEGERI 53 BANDA ACEH, 2019	penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian, skripsi ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.
5	INTA RAFIKA HUDI , DENGAN JUDUL “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>TWO STAY TWO STRAY</i> UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN AJARAN 2019	Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada metode penelitian, skripsi ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari Pemaparan tabel diatas maka perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada metode penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada pada pokok pembahasannya yaitu model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran kooperatife tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

a. Pengertian Model pembelajaran kooperatife tipe *two stay two stray* (TSTS)

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan dalam pembelajaran lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. “*Eac model guides us as we design instruction to help*

student achieve various objectives". Maksud dari kutipan tersebut adalah setiap model mengarahkan kita merancang proses pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁶

Istilah Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat dari khusus yang tidak dimiliki strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut adalah: a. rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencinta atau pengembangannya; b. landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang dicapai); c. tingkah laku mengajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran ini dapat dicapai.

Dari uraian yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas mengajar.

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran dari rekan sebaya (Peer Teaching) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.¹⁷

¹⁶ Bony, Skripsi : *Peningkatan Kerjasama Dan Prestasi Belajar Ipa Kelas IV SD Negeri Weroharjo Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2019), h. 18

¹⁷ Deka Hardika, Skripsi : *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Two Stay Two Stray (Tsts) Pada Mata Pelajaran Ips Materi Koperasi Pada Siswa Kelas Iv Di Min Glugur Darat Iikec. Medan Timur*, (Medan, UIN Sumatra Utara, 2018), h. 15

Model *TSTS (Two Stay Two Stray)* ini merupakan model yang berperan untuk membantu proses pembelajaran. Menjadikan perubahan dalam cara penyampaian materi serta menumbuhkan sosialisasi antar siswa melalui musyawarah dalam kelompok dan berkunjung antar kelompok satu dengan yang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Model ini bias digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia peserta didik. Model *two stay two stray* merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* bias memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kenyataan kehidupan masyarakat, yaitu dalam hidup bermasyarakat diperlukan hubungan ketergantungan dan interaksi social antara individu dengan individu lain dan antar individu dengan kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, Tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatsi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2010:93) model *two stay two stray* itu dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok,

setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain, anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut, dua orang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok, jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu menncocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* menurut Ika Berdiati (2010:92) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi pengalaman kepada siswa untuk berbagi pengetahuan baik di dalam kelompok maupun dalam kelompok lainnya. Dalam diskusi berkelompok siswa dituntut berperan secara aktif untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dengan teman sekelompoknya, setelah itu hasil diskusi kelompok akan dicocokkan jawabannya dengan kelompok lain yang diperoleh dari dua teman mereka yang bertamu ke kelompok lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa model *two stay two stray* merupakan model yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* diharapkan dapat mengupayakan peningkatan keterampilan berdiskusi siswa yaitu dengan adanya siswa yang bertamu ke kelompok lain, memacu siswa untuk berbicara dan bertanya, begitu pula dengan siswa yang tinggal di tempat, terpacu

untuk mengutarakan pendapatnya mengenai bahan diskusi yang sebelumnya telah didiskusikan dengan kelompoknya. Kegiatan tersebut akan mengharuskan terjadinya interaksi untuk saling bertukar pendapat antara siswa yang bertemu dengan siswa yang tinggal ditempat untuk menyelesaikan masalah yang didiskusikan¹⁸

b. Karakteristik Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray

Model pembelajaran dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) bisa digunakan di semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik, struktur dua tinggal dua tamu memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain, hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain, padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Menurut Sutikno (2014:104) model *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain dengan cara:

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke kelompok yang lainnya.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan hasil dan informasi mereka ke tamu yang datang.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

¹⁸ Haryanto, Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan *Two Stay Two Stray*, pusat pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia.2022. 13-15

- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Aktivitas dalam model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota, inti kegiatan dalam *two stay two stray* seperti berikut:

- 1) Mengajar: Guru mempresentasikan materi pelajaran.
- 2) Belajar pada tim: Peserta didik belajar melalui kegiatan kerja dalam tim/kelompok dan antar kelompok dengan dipandu oleh lembar kerja untuk menuntaskan materi pelajaran.
- 3) Penghargaan: pemberian penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan tim/kelompok yang memperoleh skor tertinggi dalam kuis¹⁹.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Tipe Two Stay Two Stray*

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Huda (2014:207-208) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogeny, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* bertujuan untuk saling membelajarkan (Peer tutoring) dan saling mendukung.
- 2) Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas Bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- 3) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

¹⁹ Haryanto, 15-16

- 4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- 5) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- 6) Tamu mohon diri dan Kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
- 8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 9) Pemberian penghargaan yang dilakukan oleh guru²⁰.

Dari pembahasan di atas penulis dapat mencirikan model pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) sebagai berikut: siswa bekerja kelompok untuk menuntaskan materi belajarnya, kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu. Serta penulis dapat mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajan TSTS (*Two Stay Two Stray*)

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya (Mardiyanto, 2011, h. 38)²¹.

Melalui pembelajaran tematik peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dan pengalaman lainnya maupun pengetahuan dengan

²⁰ Haryanto, 17

²¹ Maulana Arafat Lubis, M. Pd. & Nashran Azizari, M. Pd. Pembelajaran Tematik SD/MI (Kencana, Jl Tandra Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220), 6

pengetahuan lainnya sehingga memungkinkan pembelajaran dapat menjadi menarik, pembelajaran tersebut justru akan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi.

Pembelajaran adalah aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen (guru, kurikulum, siswa, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas dan administrasi) yang tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur dan saling berkesinambungan sehingga diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas belajar secara baik dan tentunya diharapkan pula hasil belajarnya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.²²

Pembelajaran tematik merupakan sebuah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.²³ Pembelajaran tematik juga diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan pada mata pelajaran dan bisa memberikan pengalaman terhadap siswa.²⁴ Rusydi menegaskan bahwa pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.²⁵

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah model pembelajaran berbentuk tema yang dipadukan dalam beberapa mata pelajaran dengan memberikan pengalaman kepada siswa.

²² Rusydi Ananda & Abdillah, *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model* (Medan: LPPPI, 2018), 2.

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 254.

²⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 80.

²⁵ Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 197

b. Tujuan dan manfaat pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*).²⁶ Dengan demikian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dipahami melalui beberapa hal di bawah ini, antara lain:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema saja
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dan satu tema.
- 3) Tingkat pemahaman materi pelajaran lebih dalam.
- 4) Mengembangkan kompetensi bahasa yang lebih baik.
- 5) Lebih merasakan makna belajar.
- 6) Meningkatkan minat belajar karena bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.
- 7) Menghemat waktu mengajar.

²⁶ Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 198.

- 8) Menumbuhkan budi pekerti dengan meningkatkan pembahasan nilai-nilai budi pekerti yang sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁷

Sedangkan manfaat dari penerapan pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap realitas di sekitarnya.
- 2) Proses mental anak bekerja secara aktif dalam menyatukan informasi yang terpisah.
- 3) Meningkatkan hubungan antar siswa karena tema-tema pembelajaran dipadukan dengan kehidupan sosial sekitarnya.
- 4) Membantu guru untuk meningkatkan profesionalitasnya.
- 5) Guru lebih teliti dalam menemukan tema yang kontekstual.²⁸

Sedangkan tujuan menurut Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag, M. Pd. I Dan Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag menyebutkan:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik mudah pada suatu tema materi yang jelas.
- 2) Mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam materi yang jelas.
- 3) Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih dalam dan berkesan
- 4) Memudahkan seorang guru dalam mempersiapkan dan menyajikan bahan ajar yang efektif.²⁹

c. Implikasi Pembelajaran Tematik

Implikasi pembelajaran tematik terdiri dari dua yaitu:

- 1) Implikasi bagi guru

²⁷ Wahidumurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/ Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 36.

²⁸ Abdul Munir, *Pembelajaran Tematik* (PT Raja Grafindo Persada, 2014), 16.

²⁹ Dr. Ahmad Sulhan, S.Ag, M. Pd. I Dan Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar* (fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mtaram, 2019)13.

Pembelajaran tematik memerlukan kecerdikan guru kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam menyiapkan kegiatan/ pengalaman belajar peserta didik, guru mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

2) Implikasi bagi siswa

Beban guru yang semakin meningkat akan berimplikasi pula terhadap beban peserta didik. Peserta didik harus aktif dalam belajar, baik dalam berindividu maupun berkelompok. Selain itu peserta didik dapat mengintegrasikan karakter baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan pada proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2016, h. 100) ada 18 jenis karakteristik yang perlu diketahui dan diimplementasikan guru yaitu:

- 1) Adanya efisiensi
- 2) Kontekstual
- 3) *Student centered* (berpusat pada peserta didik)
- 4) Memberikan pengalaman langsung
- 5) Pemisahan mata pelajaran yang kabur
- 6) Holistik
- 7) Fleksibel
- 8) Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik
- 9) Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI
- 10) Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik

- 11) Kegiatan belajar akan lebih bermakna
- 12) Mengembangkan keterampilan berpikir
- 13) Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan
- 14) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik
- 15) Aktif
- 16) Menggunakan prinsip bermain sambil belajar
- 17) Mengembangkan komunikasi peserta didik
- 18) Lebih menekankan proses ketimbang hasil³⁰.

Sedangkan menurut Sulhan menyebutkan bahwa terdapat enam karakteristik pembelajaran tematik yaitu:³¹

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran berpusat pada siswa karena siswa merupakan subjek utama dalam proses belajar sedangkan guru menjadi fasilitator.

- 2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena dihadapkan pada realitas yang ada.

- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Mata pelajaran yang dipadukan membuat mata pelajaran tidak begitu jelas akan tetapi fokusnya lebih kepada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Tema-tema mata pelajaran disajikan dengan berbagai konsep dari mata pelajaran. Sehingga siswa bisa memahami konsep tersebut dan bisa memecahkan permasalahan siswa.

³⁰ Maulana Arafat Lubis, M. Pd. & Nashran Azizari, M. Pd, 11

³¹ Ahmad Sulhan, & Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)* (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), 16.

5) Bersifat fleksibel

Dengan dipadukannya semua mata pelajaran pada tema-tema maka guru memiliki kebebasan (fleksibel) untuk mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.³²

Apabila sebagai model pembelajaran, maka terdapat beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.³³

e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik SD/MI memiliki prinsip-prinsip yang perlu dipahami oleh guru. Maka, Mamat SB, dkk. (Prastowo, 2019, h. 10) menyatakan bahwa ada Sembilan prinsip tersebut, yaitu:

³² Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*, 17

³³ Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 199.

- 1) Terintegrasi dengan lingkungan, maksudnya pembelajaran dikolaborasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 2) Memiliki tema sebagai alat pemersatu dari ketujuh mata pelajaran (PPKN, BI, MM, PJOK, SBdP, IPA, dan IPS) disekolah dasar
- 3) Menjadikan belajar sambil bermain dan menyenangkan
- 4) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik
- 5) Menanamkan konsep dari ketujuh mata pelajaran ke dalam proses pembelajaran
- 6) Membedakan mata pelajaran tematik dan mata pelajaran lainnya
- 7) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan keadaan peserta didik
- 8) Pembelajaran bersifat fleksibel
- 9) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran

Sedangkan menurut Rusydi menyebutkan bahwa terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajara tematik antara lain:

- 1) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

- 2) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes. Guru dapat mengaitkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

- 3) Pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- 4) Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

Suasana dalam pembelajaran diupayakan berlangsung secara menyenangkan. Menyenangkan bisa dibangun dengan berbagai kegiatan seperti bermain teka-teki, tebak kata, bernyanyi, menari atau kegiatan lain yang disepakati bersama dengan peserta didik.

- 5) Pembelajaran peserta didik aktif

Peserta didik terlibat baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran sejak perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.³⁴

Sedangkan Faisal menyebutkan bahwa terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran tematik yaitu:³⁵

- 1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- 7) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hards kills) dan keterampilan mental (soft skills).

³⁴ Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 199.

³⁵ Faisal & Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Medan: Harapan Cerdas, 2018), 24.

- 8) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 9) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas
- 10) siswa dalam proses pembelajaran (Tut Wuri Handayani).
- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang sosial budaya.³⁶

f. Perencanaan pembelajaran tematik

Terdapat beberapa tahapan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik, antara lain:

1) Mengkaji silabus

Guru memiliki tugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik, maka dengan itu guru harus melakukan pengkajian terhadap silabus yang akan menjadi pedomannya nanti. Pengkajian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sub tema dengan kompetensi yang akan diajarkan. Dari kegiatan ini guru akan memperoleh informasi tentang ketersediaan tema dan subnya, penyebaran kompetensi dasar pada tema, pengembangan indikator pada setiap tema.

2) RPP dikembangkan

³⁶ Lova, *Pembelajaran Tematik*, 25.

Proses pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik harus mengacu pada silabus yang sudah ditetapkan sebelumnya. Langkah pengembangan ini menjadi langkah utama bagi guru dalam proses perencanaan. RPP dalam hal ini harus disusun secara rapi, lengkap dan jelas sehingga dalam pelaksanaannya bisa efektif dan efisien. Prinsip yang harus diterapkan dalam menyusun RPP antara lain:

- a) RPP harus berisi tentang kompetensi sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan.
- b) Perbedaan individual harus diperhatikan terlebih dahulu seperti intelektual, potensi, bakat, gaya belajar dan lain sebagainya.
- c) Siswa di dorong agar berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
- d) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- e) Membaca, menulis hingga berhitung dijadikan kegiatan ruti dalam pembelajaran.
- f) Melakukan respon dan penguatan terhadap materi pembelajaran.
- g) Hubungan antara materi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, hingga pengalaman belajar harus ditekankan.
- h) Mengakomodasi pembelajaran tematik.

i) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.³⁷

Sedangkan tahapan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi:

- a) Memilah dan memilih Kompetensi Dasar Mata pelajaran pada Silabus yang dapat dipadukan dalam tema tertentu untuk satu hari.

³⁷ Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 221.

- b) Memilah dan memilih kegiatan-kegiatan di dalam silabus yang sesuai dengan KD
- c) Kegiatan dalam silabus yang disiapkan untuk 3 atau 4 minggu (tergantung dengan tema/subtema) perlu dipilah menjadi kegiatan untuk satu minggu, kemudian dipilah dan dipilih lagi untuk kegiatan satu hari.
- d) Dalam memilah dan memilih kegiatan dari silabus, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara berbagai kegiatan dari beberapa mata pelajaran yang akan diintegrasikan sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan alur.
- e) Menentukan Indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kegiatan di silabus yang sudah dipilih.
- f) Di dalam menyusun RPP, selain menggunakan silabus, guru bisa menggunakan buku teks pelajaran dan buku guru serta hasil analisis KD dengan tema yang telah dilakukan.
- g) Di dalam menyusun RPP, guru harus memperhatikan alokasi waktu untuk setiap kegiatan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan
- h) Apabila kompetensi yang akan diberikan dalam suatu tema memerlukan kemampuan prasyarat yang belum pernah diajarkan, guru perlu mengajarkan kompetensi prasyarat terlebih dahulu.³⁸

g. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Proses melaksanakan pembelajaran tematik maka tidak boleh terlepas dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan akhir. Untuk lebih jelaskan maka dapat dilihat pada uraian berikut ini.

³⁸ Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, 225.

1) Kegiatan pendahuluan

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu pendahuluan atau awal. Kegiatan ini memiliki fungsi sebagai pembuka agar suasana awal menjadi lebih efektif dan siap untuk memulai sebuah pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan awal ini yaitu:

- a) Menciptakan suasana belajar yang kondusif di awal pembelajaran.
- b) Memberikan stimulus kepada siswa agar tumbuh semangat dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran seperti mengabsen dan mengecek kehadiran siswa di dalam kelas.
- c) Menstimulus minat siswa agar siap menerima materi.
- d) Memberikan sedikit pertanyaan tentang materi yang sudah di bahas sebelumnya.
- e) Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa sehingga suasana menjadi lebih demokratis.
- f) Melakukan evaluasi awal seperti pretest.
- g) Menentukan rujukan beberapa topik yang akan dibahas.³⁹

2) Kegiatan Inti

Setelah proses awal dilaksanakan maka dilanjutkan pada inti dari kegiatan pembelajaran tematik. Kegiatan ini lebih menekankan pada proses pengalaman dalam belajar bagi siswa seperti adanya interaksi siswa dengan guru atau sesama siswa itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan keadaan tempat pelaksanaan proses tersebut, sehingga kegiatan ini meliputi beberapa hal, seperti:

³⁹ Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*, 77.

- a) Pada awal pembelajaran guru harus mengutarakan tujuan yang diharapkan dan menyampaikan inti materi yang akan dibahas dengan lisan atau secara tertulis. Hal tersebut dilakukan agar siswa mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut di awal sebelum mengetahui secara detail materi.
- b) Menjelaskan cara yang bisa dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar seperti mencari tahu apa yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru juga sebagai fasilitator dalam artian memberikan tempat kepada siswa agar bisa memberikan kemudahan dalam belajar. Dalam kegiatan ini guru harus melakukan penyajian materi dengan berbagai cara supaya tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan dalam pembelajaran tematik tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran saja melainkan hasil belajar dan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun kegiatan akhir pada pembelajaran tematik ini meliputi:

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- b) Memberikan tugas sebagai tindak lanjut dari materi tersebut.
- c) Menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- d) Melakukan evaluasi baik secara tertulis maupun lisan saja.
- e) Menutup kegiatan pembelajaran.⁴⁰

h. Pentingnya Pembelajaran Tematik

Melalui pembelajaran tematik, peserta didik sekolah dasar menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menekankan kegiatan

⁴⁰ Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*, 79.

peserta didik sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalaman langsung, peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih bermanfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan dikehidupannya sehari-hari. Maka dari itu, belajar dengan cara mengeksplorasi menjadi bagian terpenting untuk kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sangat penting untuk diintegrasikan kepada peserta didik, agar supaya kedepannya mereka mampu menjadi sosok yang memiliki skil, pengetahuan dan keterampilan dalam setiap bidang.⁴¹

i. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Setelah dilakukannya pelaksanaan model pembelajaran kooperatife *two stay two stray* maka tidak lanjut dari kegiatan tersebut yaitu evaluasi. Evaluasi ini bisa berupa memberikan tugas, membuat laporan, memberikan pertanyaan, mempraktekkan ulang dan latihan lainnya.

Evaluasi merupakan adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.⁴² Tujuan dari evaluasi adalah sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, sehingga kemajuan dan kemunduran dapat di ketahui melalui evaluasi tersebut. Evaluasi kegiatan dapat dilakukan dengan beberapa teknik evaluasi antara lain:

1) Teknik Tes

Tes adalah salah satu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang

⁴¹ Maulana Arafat Lubis, M. Pd. & Nashran Azizari, M. Pd, 12

⁴² Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

lebih cepat dan tepat. Teknik ini dibagi menjadi tiga macam yaitu tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.

2) Evaluasi non tes

Evaluasi non tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik, minat, sifat dan kepribadian. Sehingga non tes ini dapat menilai beberapa aspek seperti sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, ucapan, riwayat hidup dan lain-lain. Jadi evaluasi tersebut dilakukan tanpa menguji melainkan dengan menggunakan pengamatan secara sistematis, wawancara, menyebarkan angket, dan meneliti dokumen.⁴³

Karakteristik pembelajaran tematik menuntut penilaian yang holistik dan menyeluruh. Maka dengan begitu, guru harus yakin bahwa semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperlihatkan hasil melalui proses pembelajaran tematik yang mencakup semua aspek pembelajaran baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, penilaian yang tepat adalah penilaian otentik yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan guru harus mencari informasi dari berbagai sumber. Penilaian pembelajaran tematik memakai assessment karena pada dasarnya pembelajaran ini adalah pembelajaran terpadu. Sedangkan teknik dan instrumen yang bisa dipakai guna menilai aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan antara lain:

a) Sikap

Teknik yang bisa digunakan yaitu dengan cara observasi, penilaian diri dan teman serta jurnal. Sedangkan instrumennya yaitu daftar cek, untuk jurnal memakai catatan guru.

b) Pengetahuan

⁴³ Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 194-195.

Teknik yang bisa digunakan yaitu dengan cara tes tulis, lisan dan praktik seperti tugas PR atau tugas individual dan kelompok.

c) Keterampilan

Teknik yang bisa digunakan yaitu dengan cara penilaian kinerja seperti meminta siswa untuk melakukan sesuatu seperti tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.⁴⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Abdillah, Pembelajaran Terpadu, 228-229

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan harapan dapat menghasilkan temuan-temuan yang tepat dan akurat. Peneliti menggunakan metode kualitatif ini dikarenakan penelitian dengan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang menjadi obyek penelitian.⁴⁵ Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran sifatnya dinamis atau bisa berubah dan kebenaran dapat ditemukan dengan cara menelaah interaksi orang-orang dengan lingkungan sekitarnya.

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dalam pembelajaran tematik di SD NU At-Taqwa Balung Lor Balung Jember Tahun Ajaran 2022-2023.

⁴⁵ Salim dan Haidir, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*”, (Jakarta: Kencana, 2019), 28.

⁴⁶ <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>
diakses pada 16, juni 2022

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian atau tempat penelitian yang dipilih peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) NU At-Taqwa yang berada di dusun Karang-Anyar Desa Balung Lor Kec Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Adapaun dasar peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu ketertarikan peneliti terhadap fenomena yang ada di lokasi tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena:

1. Lembaga tersebut telah menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) dalam semua pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik.
2. Peserta didik sangat antusias terhadap penelitian ini.
3. Terdapat guru yang kurang profesional.
4. Mudah dijangkau oleh peneliti.
5. Lembaga tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian yang membahas model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci. Dalam memilih informan dalam penelitian tentu harus memiliki tujuan untuk menjadikan hasil penelitian lebih baik, sebab data yang didapat

dari informan kredibel, pemilihan informan tersebut kemudian berarti memiliki tujuan khusus. Penentu subyek penelitian di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu teknik penentuan informan yang dipilih dengan pertimbangan tujuan tertentu. Sehingga dalam penelitian ini hanya dipilih informan yang dipandang mengetahui betul tentang aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ibu Elina fatmawati selaku Kepala Sekolah SD NU AT-TAQWA Dusun Karang-anyar Desa Balung-lor Kec Balung Kabupaten Jember, selaku penanggung jawab atas terselenggaranya semua kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang ada di SD NU AT-TAQWA Desa Balung-lor, baik pembelajaran yang di laksanakan di dalam kelas maupun pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Khususnya tanggung jawab terhadap pelaksanaan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *two stay two stray (tsts)* dalam pembelajaran tematik.
2. Bapak Ahmad Fadila selaku Wakil Ketua bidang Kurikulum SD NU AT-TAQWA, selaku wakil penanggung jawab terhadap kurikulum sekolah yang mendorong terwujudnya pendidikan yang baik dalam semua pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik.
3. Ibu Siti Hajatus S selaku Guru Mata Pelajaran Tematik Ibu Siti, pada kelas VI di sekolah SD NU AT-TAQWA Balung-lor Balung Jember.

4. Peserta didik kelas VI SD NU AT-TAQWA Balung-lor Balung Jember, selaku pihak yang menjadi bagian terpenting khususnya dalam proses penelitian ini berlangsung..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak bias dihindari dalam proses kegiatan penelitian, hubungan kerja antara peneliti dan subjek penelitian hanya berkisar pada pengumpulan data dalam penelitian dalam kegiatan penelitian, melalui teknik observasi non partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan penelitian, dan pengumpulan dokumen dengan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa dan perasaan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang ke tempat

kegiatan orang yang di observasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.⁴⁷

Data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi adalah sebagai berikut::

- a. Mendeskripsikan kondisi Obyektif SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- b. Mendeskripsikan letak Geografis Penelitian.
- c. Mendeskripsikan mengenai penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

2. Teknik Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dimana yang dimaksud wawancara semi terstruktur disini adalah wawancara terbuka, menghasilkan ide-ide baru untuk dikemukakan selama wawancara sebagai hasil dari apa yang dikatakan oleh orang yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 310

ditanyakan.⁴⁸ Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.
- c. Evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Dari hasil observasi yang ditemukan peneliti ialah para dewan guru pertama-tama akan melakukan rapat terlebih dahulu tentang model *two stay two stray* kemudian melaksanakan hasil rapatnya sesuai hasil rapat sebelumnya, setelah dilaksanakan nanti pada pertengahan semester dan akhir semester para guru akan melakukan evaluasi dengan cara melakukan ujian tulis.

Kemudian dari wawancara peneliti menemukan kesamaan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu para dewan guru bersama-sama membahas mengenai model pembelajaran tersebut seperti mempersiapkan silabus RPP dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 320.

fasilitasnya, kemudian akan dilaksanakan sesuai dengan hasil rapat dan terakhir melakukan evaluasi melalui ujian tulis semester.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai penguat dan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara diatas. Penelitian yang dihasilkan dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya (kredibel) apabila dilengkapi dengan dokumen yang terkait. Dokumen terkait bisa meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto laporan kegiatan, dan data yang relevan.⁴⁹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan meminta data dari pihak madrasah, wawancara dengan nara sumber yang terkait, dan bukti atau penguat yang berkaitan dengan fokus penelitian yang sudah didokumentasikan.

Dengan melakukan dokumentasi ini, informasi yang didapatkan akan lebih valid dan lengkap. Penggunaan teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Perencanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang meliputi: foto rapat dewan guru

⁴⁹ Sudaryono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

- b. Pelaksanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang meliputi:
 - 1) Pembagian kelompok
 - 2) Pemberian materi
 - 3) Siswa berdiskusi
- c. Evaluasi model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang meliputi:
 - 1) Pemeriksaan hasil belajar siswa
 - 2) Pelaksanaan ujian
- d. Dokumentasi penunjang lainnya seperti:
 - 1) Profil sekolah
 - 2) Data guru
 - 3) Data Siswa Sarana dan Prasaram dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif sehingga data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan. Analisis data kualitatif menurut patton dan moleong⁵⁰ adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

⁵⁰ Moleong, 280.

Didalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles and Huberman. Model interaktif adalah model dimana data dapat dikomunikasikan antara satu bagian data dengan bagian data yang lain yang bersifat interaktif. Analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, *data condensation, data display dan conclusion drawing/ verification.*⁵¹

1. Pengumpulan data

Langkah pertama ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang telah ditentukan saat pralapangan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan mengubah data yang muncul, catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

3. Penyajian data

Data yang telah dikondensasi, disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang terkompres, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Melalui penyajian data

⁵¹ Mathew B, Miles, A Michael Huberman, Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods sourcebook (third Edition)*, (California: Sage Publication, 2014), 31.

dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.⁵²

4. Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan dengan jalan membandingkan, mencari pola, catatan dilapangan, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.⁵³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini membutuhkan pengujian. Menurut sugiyono⁵⁴ Teknik uji keabsahan data dalam ranah kredibilitas data terdiri dari:

1. Triagulasi Teknik

Triagulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.⁵⁵ Dalam sebuah penelitian ini peneliti mendapatkan sebuah data dari hasil observasi kemudian dengan data hasil observasi tersebut peneliti mengoreksi kebenaran data dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Trianggulasi teknik

⁵² Miles, 31.

⁵³ Miles, 32.

⁵⁴ Sugiyono, 147.

⁵⁵ Sugiyono, 127.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdiri dari enam tahapan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri dari beberapa hal : judul penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, alasan peneliti, dan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian ini.

b. Memilih lokasi penelitian

Setelah peneliti Menyusun rancangan penelitian peneliti menetapkan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, lokasi yang peneliti pilih yakni di SD NU AT-

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 373

TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

c. Mengurus izin penelitian

Setelah peneliti Menyusun rancangan penelitian dan menetapkan lokasi penelitian, peneliti mengurus perizinan kepada pihak kampus UIN KHAS Jember yang berupa surat pengantar dari ketua program studi, dengan adanya surat pengantar yang diberikan oleh pihak kampus peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SD NU AT-TQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah peneliti dapat langsung melanjutkan tahap-tahap penelitian berikutnya di lokasi tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SD NU AT-TAQWA peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap lingkungan sekolah tersebut agar peneliti mengetahui latar belakang obyek penelitian dan lingkungan Pendidikannya.

e. Memilih informan

Setelah peneliti mengamati dan menilai lingkungan sekitar sekolah yang akan diteliti peneliti kemudian menentukan beberapa informan yang dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik, informan yang dipilih

oleh peneliti yaitu: Kepala sekolah, Waka kurikulum, Wali kelas, Guru mata pelajaran tematik dan siswa kelas VI.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah Menyusun rancangan sampai memilih informan, peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan yang akan digunakannya dalam proses penelitian seperti handpone dan peralatan yang lainnya. Agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Penampilan peneliti
- c. Pengenalan hubungan peneliti dengan lapangan
- d. Jumlah waktu penelitian

3. Tahap Analisis Data

Pada model ini peneliti memadukan aktivitas pengumpulan data dengan analisis data, demikian itu akan terlihat secara jelas, manakala peneliti mempelajari dan mengerti siklus proses penelitian mulai dari pengamatan deskriptif, analisis domain, pengatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponen, dan analisis tema, yang dituangkan dalam lingkaran yang

disebut dengan aktivitas siklus, kemudian peneliti memperhatikan analisis dan interpretasi data.⁵⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁷ Dr. H. Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, M. Pd, Amirul Wahid RWZ, Metodologi Penelitian (Bildung, Bantul Yogyakarta, 2020), 65-66

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SD NU AT-TAQWA

SD NU AT-TAQWA didirikan pada tahun 2016 dan kemudian mendapat ijin operasional pada tahun 2018. Sekolah ini didirikan dengan tujuan yakni Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional. Menunjang program pemerintah di bidang Pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa terutama pendidikan anak tingkat dasar. Sekolah Dasar Nu At-Taqwa adalah sarana dan wadah dalam meletakkan dasar pendidikan khususnya anak usia minimal 6 sampai 12 tahun yang senantiasa memperoleh atau berpendidikan dan mempunyai bekal keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga ataupun pada masyarakat. Mengingat terbatasnya sarana pendidikan untuk Sekolah Dasar yang dikelola pemerintah, maka kami pihak swasta/yayasan sebagai mitra pemerintah bermaksud membantu penyelenggaraan pendidikan dibidang pendidikan anak usia dini.

Mengingat lingkungan masyarakat pedesaan yang tingkat pemahaman dan tingkat ekonomi masih standar, maka kami bermaksud menyelenggarakan pendidikan yang memadai tetapi dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat sekitar. Dengan peletakan dasar pendidikan yang meningkatkan iman dan taqwa, maka Insya Allah akan tercipta generasi-generasi penerus handal yang senantiasa siap membangun bangsa dan Negara terutama bagi diri sendiri, ataupun pada keluarga serta pada masyarakat. Kebutuhan yang letak/domisili mereka jauh dengan lembaga pendidikan terutama untuk sekolah PAUD yang masih sangat diperlukan mengingat para anak usia dini belum semua tertangani secara maksimal. Rasio jumlah kelahiran anak yang

meningkatkan tiap tahun yang mengakibatkan banyak anak usia dini yang tidak tertampung di lembaga terdekat sehingga membutuhkan wadah/tempat agar hak pendidikan mereka terpenuhi.

2. Profil SD NU AT-TAQWA.

SD NU AT-TAQWA adalah lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jalan Masjid At-Taqwa No.29 Karang Anyar, Balung Lor, Balung Jember, tepatnya di kecamatan balung, desa balung lor, Kabupaten Jember, Kode Pos 68161 dan memiliki NPSN 69985074. SD NU AT-TAQWA didirikan pada tahun 2016 dengan nomer SK 503/A.1/SD- . SD NU AT-TAQWA memiliki akreditasi C.

SD NU AT-TAQWA memiliki status sebagai sekolah swasta, sekolah ini memiliki ijin operasional pada tahun 2018. Tanas sekolah tersebut memiliki status sebagai HM.

3. Visi dan Misi SD NU AT-TAQWA.

a. Visi

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan merumuskan dan menetapkan visi yang merupakan cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.

“MEWUJUDKAN GENERASI YANG CINTA AL-QURAN DAN MEMILIKI KEPRIBADIAN ISLAM, BERWAWASAN GLOBAL DAN PEDULI PADA LINGKUNGAN.”

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk slalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dala mencapai tujuan sekolah. Untuk mencapai visi

tersebut , perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi unggul pejuang Al-qur'an.
- 2) Menumbuhkan jiwa pemimpin sesuai bakat dan minatnya dan menjadikan Al-qur'an sebagai petunjuk hidupnya.
- 3) Memperkuat pembelajaran agama islam, menanamkan nilai-nilai iman,islam, dan ihsan.
- 4) Menumbuhkan kesadaran orang tua dalam menjalankan proses amanah.
- 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif dengan para guru sebagai uswatun hasanah.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai aktifitas dakwah yang erupakan pekerjaan yang menuntut dedikasi tinggi,loyalitas, kerja keras dan tanggung jawab.

4. Pertimbangan dan alasan pendirian SD NU AT-TAQWA.

- a. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional.
- b. Menunjang program pemerintah di bidang Pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa terutama pendidikan anak tingkat dasar
- c. Sekolah Dasar Nu At-Taqwa adalah sarana dan wadah dalam meletakkan dasar pendidikan khususnya anak usia minimal 6 sampai 12 tahun yang senantiasa memperoleh atau berpendidikan dan mempunyai bekal keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, keluarga ataupun pada masyarakat.
- d. Mengingat terbatasnya sarana pendidikan untuk Sekolah Dasar yang dikelola pemerintah, maka kami pihak swasta/yayasan sebagai mitra pemerintah

bermaksud membantu penyelenggaraan pendidikan dibidang pendidikan anak usia dini.

- e. Mengingat lingkungan masyarakat pedesaan yang tingkat pemahaman dan tingkat ekonomi masih standar, maka kami bermaksud menyelenggarakan pendidikan yang memadai tetapi dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat sekitar.
- f. Dengan peletakan dasar pendidikan yang meningkatkan iman dan taqwa, maka Insya Allah akan tercipta generasi-generasi penerus handal yang senantiasa siap membangun bangsa dan Negara terutama bagi diri sendiri, ataupun pada keluarga serta pada masyarakat.
- g. Kebutuhan yang letak/domisili mereka jauh dengan lembaga pendidikan terutama untuk sekolah PAUD yang masih sangat diperlukan mengingat para anak usia dini belum semua tertangani secara maksimal.
- h. Rasio jumlah kelahiran anak yang meningkatkan tiap tahun yang mengakibatkan banyak anak usia dini yang tidak tertampung di lembaga terdekat sehingga membutuhkan wadah/tempat agar hak pendidikan mereka terpenuhi.

5. Daftar Guru SD NU AT-TAQWA.

Daftar guru yang tersusun dalam kepengurusan SD NU AT-TAQWA adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tabel 4.1
Daftar Guru di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember

No	Nama	Jabatan dalam Dinas
1	Elina Fatmawati S.Pd	Kepala sekolah
2	Nur Diana Ulfa S.Pd.I	Wakil kepala sekolah
3	Nurul Indayati S.Pd	Guru
4	Ahmad Fadila	Waka Kurikulum
5	Faiqotul Mukarromah S.Pd	Guru
6	Siti Hajatus S, S.Pd	Guru
6	Hurriyatul Lailiyah S.Pd	Guru
7	Reni Rizkiana Trijayanti, S.Pd	Guru

6. Data Siswa SD NU AT-TAQWA.

Di Madrasah SD NU AT-TAQWA.pada tahun pelajaran 2020./2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 62 siswa. Jumlah tersebut sudah mencakup mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

7. Sarana dan Prasarana SD NU AT-TAQWA.

a. Ruang

Tabel 4.2
Ruang Kelas

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	15		sedang		
2	Kursi Siswa	15		sedang		
3	Meja Guru	1		sedang		
5	Kursi Guru	1		sedang		
6	Almari Kelas	0				
7	Papan Tulis	4		sedang		
	Dstt					

b. Air Bersih : Sumur

c. Debit Air : Cukup

d. Dana Ops dan Perawatan : BOS

e. Akte Yayasan : ada

f. Susunan Pengurus : ada

g. Fotokopi akte yayasan : ada

h. Fotokopi bukti kepemilikan Tanah dan bangunan : ada

i. Foto *existing* dari kegiatan yang diusulkan (dicetak berwarna ukuran 4 R)

j. Jumlah Komputer yang dimiliki : 2 unit

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang benar. Beberapa data

telah didapat atau diperoleh melalui tiga teknik secara langsung di SD NU AT-TAQWA Balung Lor Balung Jember. Dalam penyajian data ini langsung pada fokus penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus penelitian, oleh karena itu akan dipaparkan sesuai dengan fokus masalah atau fokus penelitian yang ada pada bab sebelumnya. Adapun data yang dihasilkan sebagaimana berikut ini:

1. Perencanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Perencanaan pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik bagi sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan proses belajar mengajar yang dapat melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Meskipun terlihat tidak sulit dalam penerapannya namun apabila tidak direncanakan dengan baik dan juga teliti maka hal tersebut bisa menghancurkan konsep dari pembelajaran two stay two stray tersebut. Bahkan harapan siswa dapat berdiskusi dan bekerja sama tidak dapat dicapai. Oleh karena itu perencanaan harus dilakukan dengan matang dan teliti.

Di salah satu lembaga pendidikan yakni SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah merencanakan proses model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik, hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Elina selaku Kepala di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang berkata bahwa:

“model two stay two stray di pembelajaran tematik kami siapkan dengan sangat teliti, bahkan model tersebut kami bahas didalam rapat bersama para dewan guru lainnya. Perencanaan ini meliputi banyak hal seperti tujuan guru harus dijelaskan terlebih dahulu baik dari sudut kecakapan dan kegiatan yang diharapkan ketika pembelajaran berlangsung, guru harus memaparkan langkah-langkah pembelajaran, menghitung waktu yang dibutuhkan, menerapkan standar penilaian kemampuan siswa dalam model two stay two stray pada pelajaran tematik”.⁵⁸

⁵⁸ Elina, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023.

Hal tersebut perlu disiapkan karena perencanaan pada sebuah pembelajaran harus dilakukan semaksimal mungkin dan memperhatikan segala aspek yang berkaitan kedepannya. Pada model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik ini, terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran sehingga memerlukan waktu yang cukup dan juga beberapa hal yang menunjang keberhasilan model tersebut. Dengan demikian matangnya persiapan bisa memberikan banyak waktu bagi guru untuk melakukan perencanaan dengan baik dan tepat sasaran.

Senada dengan pernyataan dari Ahmad selaku Waka Kurikulum di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang mengatakan bahwa:

“sebelum diterapkan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik, kami akan melakukan koordinasi dahulu dengan seluruh yang bersangkutan, karena ini akan bersangkutan dengan siswa dan pastinya akan berimbas pada banyak aspek seperti kemampuan, fasilitas dan lain sebagainya. Dengan banyak pertimbangan kami akan melakukan koordinasi atau rapat bersama dengan dewan guru, hal-hal yang menjadi pembahasan disaat rapat seperti tujuan guru harus jelas, fasilitas yang dibutuhkan apa saja misal hadiah untuk siswa yang mendapat nilai tinggi, kemudian standar penilaian juga harus jelas, langkah pelaksanaan juga harus jelas, kemudian alasan harus menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik”.⁵⁹

Kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar apabila bisa melakukan kordinasi terhadap semua yang bersangkutan di lembaga. Dengan langkah kordinasi kepala sekolah beserta guru bisa mengidentifikasi segala aspek yang bersangkutan terhadap pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik. Aspek yang dibahas pada proses perencanaan model tersebut meliputi fasilitas, waktu yang harus dialokasikan, tujuan yang ingin di capai, standar penilaian dan cara menilai siswa. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan dan dibahas dengan

⁵⁹ Ahmad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023.

baik guna menghasilkan solusi yang bisa memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Siti selaku guru mata pelajaran di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang mengatakan bahwa::

“Dalam proses merencanakan penerapan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik ini kami tidak secara tiba-tiba melainkan masih melakukan rapat bersama dan beberapa hal lain seperti melihat kondisi dan situasi lembaga baik dari siswa, guru dan fasilitasnya, bahkan perlu diperhatikan juga perihal waktu. Setelah melakukan identifikasi tersebut, kami para guru dan kepala sekolah melakukan rapat bersama-sama sekaligus mengevaluasi terhadap pembelajaran sebelumnya. Dengan perencanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik yang akan diterapkan diharapkan untuk bisa mengatasi permasalahan atau kesulitan peserta didik, bisa saling bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Hal lain yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran sekaligus silabus. Selain itu, hal yang perlu dipersiapkan yaitu materi, lembar kerja, pembagian kelompok, dan hadiah”.⁶⁰

Sejatinya, pembelajaran bisa dikatakan lancar apabila dilaksanakan sesuai dengan standar operasional yang telah disepakati bersama melalui musyawarah, begitupun dengan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik perlu perencanaan yang matang dari berbagai hal seperti guru menentukan tujuan yang ingin dicapai, mendata kebutuhan fasilitas penunjang pembelajaran, materi apa saja yang cocok untuk memakai model tersebut hingga kebutuhan waktu yang tidak terlalu lama dan tidak cepat juga. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang di alami oleh siswa bisa dipecahkan dan semua ini nantinya tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran beserta silabusnya.

⁶⁰ Siti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023.



Gambar 4.1
Suasana Kegiatan Rapat Bersama

Dari hasil observasi dan wawancara di atas maka kesimpulannya yaitu kepala sekolah dan para dewan guru di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah melakukan proses perencanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik seperti penentuan tujuan yang harus jelas, terdapat langkah-langkah pengaplikasiannya, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan standar penilaian kemampuan siswa. Hal-hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media yang akan digunakan dan materi atau pertanyaan.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik diterapkan setelah proses perencanaan selesai baik secara alur maupun bahan-bahan yang dibutuhkan. Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik, harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sedemikian rupa dan dipersiapkan terlebih dahulu. Selanjutnya di mulai sebagaimana langkah-langkah penerapannya. Hal tersebut telah dilakukan di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada pembelajaran tematik sebagaimana pernyataan dari Ibu Siti selaku guru mata pelajaran yang berkata bahwa:

“Pelaksanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik tidak terlepas dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketika awal masuk kelas saya tidak pernah lupa untuk mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu menyapa mereka dan mengabsen satu persatu. Setelah itu saya membuka proses belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Pada pembelajaran tematik saya membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogeny, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Kedua saya memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan Kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Kemudian saya memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Langkah tersebut saya lakukan sama seperti langkah pada umumnya. Setelah selesai, saya menutup proses belajar mengajar tersebut dengan doa bersama”.⁶¹

Pelaksanaan model pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan materi lalu memberikan tugas dan selesai melainkan terdapat beberapa langkah yang harus dipenuhi dari upaya melatih siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, memulai pembelajaran hingga kegiatan di tutup dengan doa. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik sudah dilakukan dengan sangat rinci dari awal guru memasuki kelas, memulai kegiatan sesuai dengan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya hingga ditutup dengan doa bersama. Sesuai dengan standar operasional maka pelaksanaan ini diharapkan mampu mewujudkan dan memecahkan permasalahan yang di alami oleh siswa sehingga dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran menggunakan model tersebut.

⁶¹ Siti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023.



Gambar 4.2
Guru Sedang Membagi Kelompok

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Ahmad selaku Waka Kurikulum di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember bahwa:

“Pelaksanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun guru diperbolehkan untuk membuat suatu inovasi dalam pembelajarannya melalui RPP atau silabusnya dengan ide-ide kreatifitas guna memberikan suasana belajar yang nyaman dan tenang sehingga penerapan model tersebut dapat berjalan dengan lancar. Meskipun terdapat kebebasan dalam proses belajar mengajar guru tidak boleh keluar dari jalur yang sudah ada, jadi harus tetap mematuhi perencanaan tersebut. Apabila guru melanggar maka yang kami takutkan adalah tujuan dari pelaksanaan ini tidak tercapai”.⁶²

Pembelajaran tematik menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh sebab itu pembelajaran tematik bisa disampaikan dengan model pembelajaran yang salah satunya yaitu two stay two stray. Hanya saja dalam pelaksanaannya harus mematuhi prosedur yang sudah ditetapkan bahkan hal tersebut menjadi wajib dijalankan karena tujuan dan harapan hanya bisa terwujud apabila pelaksanaannya sesuai dengan hasil perencanaan yang sudah disepakati.

Pernyataan lain yang memperkuat argumen tersebut yaitu Keyla selaku siswa kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang berkata:

⁶² Ahmad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023

“Pada saat Ibu guru memasuki kelas, beliau selalu mengucapkan salam dengan senyuman, lalu menyapa dan mengabsen teman-teman. Selanjutnya beliau meminta kita untuk membuka buku masing-masing sedangkan beliau sendiri mempersiapkan sesuatu seperti materi, membagi nama-nama siswa dan lainnya. Selanjutnya beliau menjelaskan materi dan juga tata cara pengerjaannya. Ditengah-tengah pembelajaran beliau sering bercanda sehingga kami sedikit tertawa lalu lanjut serius lagi. Tidak lupa beliau memberikan semangat dengan pemberitahuan bahwa ada hadiah bagi pemenang tersebut. Setelah selesai beliau menutup materi dengan doa bersama dan tidak lupa mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas”.⁶³

Pernyataan lain yang memperkuat argumen tersebut yaitu Maulana selaku siswi kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang berkata:

“Awal masuk kelas beliau melakukan kebiasaan seperti sebelumnya kak... Hanya saja setelah itu beliau menjelaskan langkah-langkah belajar yang harus diikuti. Dan juga beliau mempersiapkan semua hal seperti materi, pembagian nama kelompok, hadiah dan lainnya. Setelah selesai menjelaskan beliau memulai memberikan intruksi. Setelah selesai beliau menutup pelajaran tersebut dengan bacaan hamdalah dan keluar dengan mengucapkan salam”.⁶⁴

Hal di atas menegaskan bahwa proses pelaksanaan bisa dilakukan dengan bebas, hanya saja tetap mematuhi standar operasional yang telah ditetapkan, *two stay two stray* menjadikan siswa lebih bisa bertanggungjawab, bekerja sama dan sebagainya sesuai tujuan metode tersebut, selain itu model tersebut mengajarkan siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif. Namun sebelum hal itu terjadi guru tetap mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

⁶³ Keyla, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023

⁶⁴ maulana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023



Gambar 4.3
Guru Sedang Memberikan Materi

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember meliputi kegiatan awal yaitu guru mengucapkan salam saat ingin memasuki kelas, lalu menyapa siswa-siswi dan mengabsen satu persatu. Setelah itu guru membuka proses belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat.

Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Selanjutnya guru akan memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua

orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan Kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Kemudian guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Langkah tersebut di lakukan sama seperti langkah pada umumnya. Setelah selesai, guru menutup proses belajar mengajar tersebut dengan doa bersama. Kemudian membaca hamdalah dilanjutkan dengan salam sambil keluar dari ruang kelas.

3. Evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Evaluasi pada proses pembelajaran adalah suatu tindakan wajib bagi lembaga sekolah yang dalam hal ini adalah guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar bisa mengetahui proses tersebut berjalan dengan baik atau terdapat kendala. Di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang telah melaksanakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik, saat ini dilanjutkan dengan mengevaluasi. Hal tersebut diutarakan oleh Ibu Siti selaku guru mata pelajaran yang berkata bahwa:

“Sebenarnya dengan diterapkannya model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik ini sudah bisa mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar selama ini, karena dalam model ini saya memberikan arahan dan langkah pengerjaan sesuai modelnya, sebagai daya tariknya saya siapkan hadiah, kalau untuk evaluasi secara keseluruhan lembaga tetap menerapkannya yaitu melalui ujian tengah semester dan ujian semester”.⁶⁵

Setiap model yang dipakai dalam pembelajaran memiliki nilai plus dan minus tersendiri. Apabila dilihat dari segi negatifnya pada model pembelajaran tidak begitu

⁶⁵ Siti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023

berpengaruh besar, akan tetapi dampak positifnya memberikan banyak manfaat baik dalam segi waktu, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pada model pembelajaran *two stay two stray* yang secara operasionalnya menjadikan kegiatan belajar yang dapat menimbulkan rasa tanggungjawab, bekerja sama, bersosialisasi, dan juga saling mendorong untuk berprestasi dan aktif di setiap pembelajaran, model tersebut juga bisa memberikan sampel bagi guru dalam menilai kemampuan siswa tentang materi yang diajarkan.

Sampel tersebut dapat dilihat dari cara menyelesaikan masalah sesuai materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Dengan demikian model pembelajaran *two stay two stray* memberikan kemudahan dan bisa memecahkan permasalahan siswa yang tidak aktif di dalam kelas.



Gambar 4.5
Guru Sedang Memeriksa Hasil Pengerjaan Siswa

Pernyataan lain yang memperkuat argumen tersebut yaitu Keyla selaku siswi kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang berkata:

“Ketika guru mengajak kita berdiskusi dan melakukan seperti arahnya, guru juga memeriksa hasil kerja kita dan memperhatikan cara kerja kita kak, ya kalau kita tidak belajar maka tidak bisa mengerjakan dan mendapat nilai dan tidak mendapatkan hadiah kak. Ada juga pembahasan ulang materinya tapi ketika ujian itu”.⁶⁶

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Maulana selaku siswa kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang berkata:

⁶⁶ Keyla, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023

“Ujian biasanya dilakukan dua kali, yaitu ujian semester dan tengah semester. Kalau pada saat proses belajar itu ya ya harus ngerjakan materinya itu dan dilakukan sesuai langkah yang diarahkan guru itu kak, kan permainan itu pemenangnya harus bisa mencari solusi yang tepat dan memecahkan masalah tersebut barengan sekelompok gitu kak”.⁶⁷

Mengukur kemampuan siswa agar mengetahui perkembangan yang didapatkan melalui proses pembelajaran bisa diperoleh dengan berbagai macam cara. Dalam pendidikan sudah ditetapkan bahwa penilaian tidak hanya dengan kegiatan non formal seperti memberikan sebuah masalah sesuai materi kemudian memecahkan masalah tersebut, melainkan dapat dilakukan secara bersama-sama dengan mengadakan kegiatan ujian tertulis maupun secara lisan. Ujian tersebut bisa berupa UTS yang dilakukan pada pertengahan semester atau ujian akhir sekolah. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini maka guru bisa dengan mudah memberikan keputusan tentang siswa yang telah di didiknya selama satu tahun.



Gambar 4.6
Ngaji bersama Sebelum Pelaksanaan Ujian

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten, bahwa:

“Setelah saya mengamati model pembelajaran two stay two stray ini syarat untuk menjadi pemenang yaitu harus bisa mendapat nilai tertinggi dalam menyelesaikan masalah sesuai materi yang telah disiapkan oleh guru”

Dari hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik

⁶⁷ maulana, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 01 Mei 2023

berbentuk pengerjaan mencari dan memecahkan permasalahan sesuai materi. Evaluasi yang kedua yakni melalui ujian tertulis seperti ujian semester atau tengah semester.

Tabel Temuan

NO	Focus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA	<p>Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dan para dewan guru di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah melakukan proses perencanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik seperti penentuan tujuan yang harus jelas, terdapat langkah-langkah pengaplikasiannya, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan standar penilaian kemampuan siswa. Hal-hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media yang akan digunakan dan materi atau pertanyaan.</p>
2	Pelaksanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-	guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang

TAQWA	<p>dibentukpun merupakan kelompok heterogeny, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah.</p> <p>Selanjutnya guru akan memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.</p> <p>Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang.</p> <p>Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan Kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.</p> <p>Kemudian guru akan memberikan</p>
-------	--

		hadian kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.
3	Evaluasi model pembelajaran <i>two stay two stray</i> dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA	Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa evaluasi model pembelajaran <i>two stay two stray</i> dalam pembelajaran tematik berbentuk berbentuk pengerjaan mencari dan memecahkan permasalahan sesuai materi. Evaluasi yang kedua yakni melalui ujian tertulis seperti ujian semester atau tengah semester

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten terdapat beberapa temuan. Data hasil tersebut atau temuan ini akan dipaparkan dan di analisis melalui pembahasan temuan serta dilanjutkan dengan interpretasi dan diskusi teori yang relevan. Oleh karena itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub bab yang menjadi titik fokus pada penelitian ini guna menjabarkan fokus dengan mudah. Adapun hal-hal yang dimaksud adalah:

1. Perencanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Dalam sebuah pembelajaran perencanaan ini dilakukan guna mempersiapkan sebuah kegiatan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa diperuntukkan kepada sekolah, guru dan peserta didik. Dalam

penelitian ini peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dan para dewan guru di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember telah melakukan proses perencanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik seperti penentuan tujuan yang harus jelas, terdapat langkah-langkah pengaplikasiannya, alokasi waktu yang dibutuhkan, dan standar penilaian kemampuan siswa. Hal-hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media yang akan digunakan dan materi atau pertanyaan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang berbunyi bahwa perencanaan pembelajaran harus memenuhi beberapa hal yaitu: merumuskan tujuan khusus yang berkaitan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, memilih pengalaman belajar siswa karena sejatinya belajar bukan hanya menghafal dan menulis melainkan harus berpengalaman sehingga siswa bisa aktif, menentukan waktu yang dibutuhkan, kegiatan pembelajaran harus ditentukan, menentukan orang-orang yang berperan dalam proses pembelajaran tersebut, bahan dan alat yang menunjang proses pembelajaran harus jelas seperti fasilitas fisik maupun non fisik, merencanakan evaluasi dan pengembangan dalam proses pembelajaran.

Temuan di atas juga sesuai dengan teori pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Abdillah Majid didalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Tematik Terpadu tahun 2019 yang telah dikemas di dalam kajian teori pada penelitian ini yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi pengkajian silabus yang berarti pengkajian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sub tema dengan kompetensi yang akan diajarkan. Dari kegiatan ini guru akan memperoleh informasi tentang ketersediaan tema dan subnya, penyebaran kompetensi dasar pada tema, pengembangan indikator pada setiap tema. Selanjutnya pengembangan RPP

pembelajaran tematik harus mengacu pada silabus yang sudah ditetapkan sebelumnya. Langkah pengembangan ini menjadi langkah utama bagi guru dalam proses perencanaan. RPP dalam hal ini harus disusun secara rapi, lengkap dan jelas sehingga dalam pelaksanaannya bisa efektif dan efisien⁶⁸.

2. Pelaksanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Pelaksanaan adalah sebuah tindakan pengaplikasian sebuah kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pelaksanaannya harus dilakukan sesuai perencanaan dan diterapkan dengan tertib. Apabila menyimpang dari perencanaan tersebut maka dapat dipastikan proses pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat dipastikan pula tujuan tidak akan terpenuhi dengan baik. Dalam penelitian ini telah ditemukan bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember meliputi kegiatan awal yaitu guru mengucapkan salam saat ingin memasuki kelas, lalu menyapa siswa-siswi dan mengabsen satu persatu. Setelah itu guru membuka proses belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu agar ilmu yang akan dipelajari menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogeny, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Selanjutnya guru akan memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Setelah selesai, dua orang dari

⁶⁸ Abdillah Majid, "Pembelajaran tematik terpadu"(Jakarta:PT Grasindo, 2019),32

masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan Kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka. Kemudian guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Langkah tersebut di lakukan sama seperti langkah pada umumnya. Setelah selesai, guru menutup proses belajar mengajar tersebut dengan doa bersama. Kemudian membaca hamdalah dilanjutkan dengan salam sambil keluar dari ruang kelas.

Temuan ini juga sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Abdillah Majid didalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Tematik Terpadu tahun 2019 yang telah dikemas di dalam kajian teori pada penelitian ini yang meliputi kegiatan awal seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif di awal pembelajaran⁶⁹, memberikan stimulus kepada siswa agar tumbuh semangat dan kesiapan mengikuti proses pembelajaran seperti mengabsen dan mengecek kehadiran siswa di dalam kelas, menstimulus minat siswa agar siap menerima materi, memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang sudah di persiapkan, memberikan kesempatan yang sama kepada siswa sehingga suasana menjadi lebih demokratis, melakukan evaluasi awal seperti pretest dan menentukan rujukan beberapa topik yang akan dibahas. Sedangkan kegiatan inti meliputi guru harus mengutarakan tujuan yang diharapkan dan menyampaikan inti materi yang akan dibahas dengan lisan atau secara tertulis, selanjutnya menjelaskan cara yang bisa dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar seperti mencari tahu apa yang akan

⁶⁹ Abdillah Majid, "Pembelajaran tematik terpadu"(Jakarta:PT Grasindo, 2019),54

dipelajari. Pada tahap ini guru juga sebagai fasilitator dalam artian memberikan tempat kepada siswa agar bisa memberikan kemudahan dalam belajar. Terakhir yaitu kegiatan akhir yang meliputi guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari, memberikan tugas sebagai tindak lanjut dari materi tersebut menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, melakukan evaluasi baik secara tertulis maupun lisan saja dan menutup kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Evaluasi merupakan sebuah tindakan mengecek sesuatu yang telah dijalankan oleh lembaga atau perorangan. Dalam pendidikan evaluasi menjadi hal yang wajib untuk dilakukan karena dengan evaluasi satuan pendidikan dapat meminimalisir kesalahan atau kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan berlangsung. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa evaluasi model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik berbentuk penegerjaan mencari dan memecahkan permasalahan sesuai materi. Evaluasi yang kedua yakni melalui ujian tertulis seperti ujian semester atau tengah semester.

Temuan di atas sesuai dengan teorinya Sigit Pramono yang dikemukakan di dalam kajian teori yang mengatakan bahwa evaluasi kegiatan dapat dilakukan dengan beberapa teknik evaluasi salah satunya yaitu Teknik Tes yang berarti salah satu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang lebih cepat dan tepat. Teknik ini dibagi menjadi tiga macam yaitu tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif.⁷⁰

⁷⁰ Pramono, Panduan Evaluasi Kegiatan, 194

Temuan ini juga sesuai dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Abdillah Majid didalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Tematik Terpadu yang telah dikemas di dalam kajian teori pada penelitian ini yang mengatakan bahwa penilaian tematik memakai assessment dan teknik beserta instrumennya pada aspek berikut ini.

a. Sikap

Teknik yang bisa digunakan yaitu dengan cara observasi, penilaian diri dan teman serta jurnal. Sedangkan instrumennya yaitu daftar cek, untuk jurnal memakai catatan guru.

b. Pengetahuan

Teknik yang bisa digunakan yaitu dengan cara tes tulis, lisan dan praktik seperti tugas PR atau tugas individual dan kelompok.

c. Keterampilan

Teknik yang bisa digunakan yaitu dengan cara penilaian kinerja seperti meminta siswa untuk melakukan sesuatu seperti tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Abdillah, Pembelajaran Terpadu, 228-229

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan dan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Kepala Sekolah dan para dewan guru melakukan musyawarah tentang tujuan, langkah dan alokasi waktu juga standart penilaian, Hal-hal lain yang dipersiapkan yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, fasilitas atau media yang akan digunakan dan materi.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Pelaksanaan model ini meliputi kegiatan awal yaitu salam, kemudian memabagi kelompok, membagikan materi atau sub pokok pemahasan, kemudian mengerjakan seperti pembelajaran *two stay two stray*, setelah selesai guru menutup kegiatan belajar.

3. Evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU AT-TAQWA Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa evaluasi model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik berbentuk pengerjaan mencari dan memecahkan permasalahan sesuai materi. Evaluasi yang kedua yakni melalui ujian tertulis seperti ujian semester atau tengah semester.

B. Saran

Saran yang akan disampaikan dalam hal ini yaitu:

1. Kepala Sekolah perlu melakukan pemantauan agar bisa mengetahui keadaan dilapangan dan bisa menambah data atau informasi pada saat rapat bersama para dewan guru.
2. Guru diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya agar bisa memahami gaya belajar siswa dan mampu menciptakan atau mengusulkan metode-metode yang lebih kreatif dan inovatif lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), 94
- Akbar Sa'dun Dkk., implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar (Bandung: Rosda Karya, 2017), 17
- Desi. Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 13/I [Universitas Jambi]. ecampus.fkip.unja.ac.id, (2013)
- Haidir dan Salim, "*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*", (Jakarta: Kencana, 2019), 28.
- Haryanto, Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan *Two Stay Two Stray*, pusat pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia.2022. 13-15
- Herawati, penerapan model pembelajaran two stay two stray untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas lingkaran dikelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. Jurnal peluang., Vol. 3 No. 2. April 2015 ISSN: 2302-5158.
- Huda Miftahul, (2017), Model-model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 207.
- Huda Miftahul, cooperative learning, (yogyakarta : pustaka pelajar, 2011), h.140.
- Ismi Aziz Yulia, "Penerapan Model Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII-I Pada Materi Adab Terhadap Orang Tua dan Guru Mtsn 7 Aceh Besar. (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).
- Jonny Saldana, Mathew B, Miles, A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods sourcebook (third Edition)*, (California: Sage Publication, 2014), 31.
- Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroorientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani. Volume I/o1.40 No. 1, 15 Februari 2014, 251
- Majid Abdul, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 50
- Moelong Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 168.
- Nashran Azizari M. Pd &, Maulana Arafat Lubis, M. Pd. Pembelajaran Tematik SD/MI (Kencana, Jl Tandra Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta 13220), 6
- Novitasari Dewi, "Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Siswa Kelas V MIM Hadimulyo Tahun Pelajaran 2018/2019. (Skripsi, Institut Agama Islam Metro, 2018).

Permanarian S dan Assjari . “*Desain Penelitian Naratif*”, JASSI Anaku Vol. 9 no. 2, Universitas Pendidikan Indonesia,2010, 172

Pramono, Sigit. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Rachmad Baitullah, Dr. H. Abd. Muhith , M. Pd, Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian (Bildung, Bantul Yogyakarta, 2020)*, 65-66

Salamah dan Prof.H.chomaidi pendidikan dan pengajaran strategi pembelajaran sekolah (Jakarta: PT Grasindo, 2018),10

Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ,Jakarta: Kencana Pranada Media Group,2008,h. 242

Selfia Seli, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 021 Serapung. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2021).

Sudaryono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 310

Sulhan Ahmad S.Ag., M. Pd. I, Ahnad Khalakul K, M.Ag, “ *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*”. Mataram: UIN Mataram, 2019

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Muqorrobin

NIM : T20184122

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI Di SD NU At-Taqwa Balung Lor Tahun Ajaran 2022/2023”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Jember, 10 Desember 2022

Saya menyatakan



Muhammad Muqorrobin

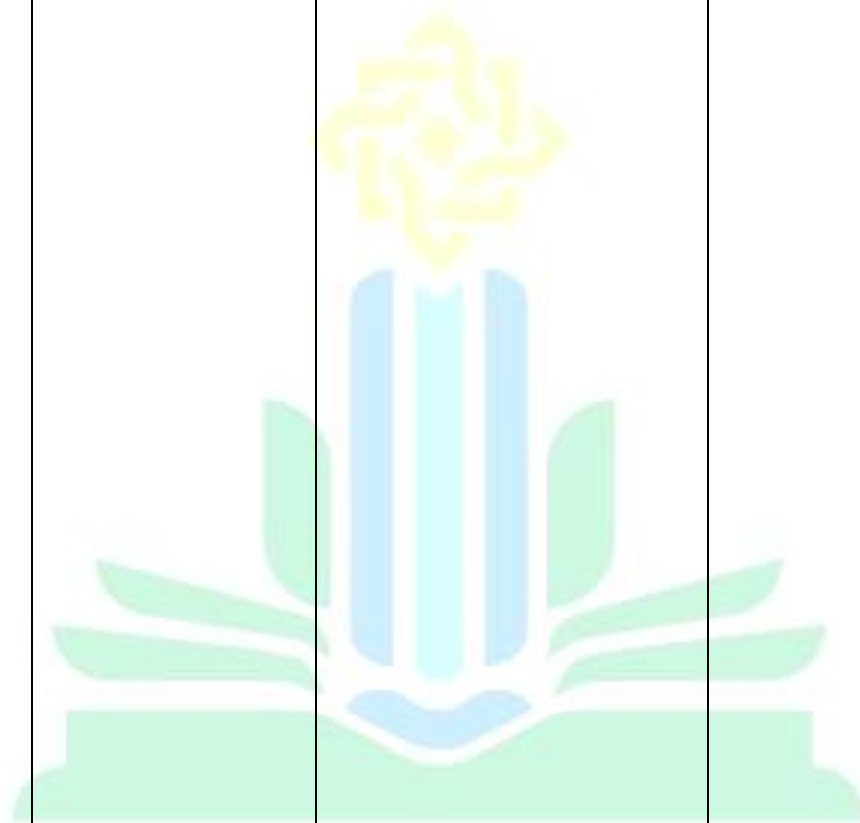
NIM.T20184122

Muhammad Muqorrobin

NIM.T20184122

Matrik Penelitian

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
<p>Penerapan Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI Di SD NU At-Taqwa Tahun Ajaran 2021-2022</p>	<p>1. Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i></p> <p>2. Pembelajaran Tematik</p>	<p>1. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i></p> <p>2. Diskusi Kelompok</p>	<p>1. Primer</p> <p style="padding-left: 20px;">Kepala Sekolah</p> <p style="padding-left: 20px;">Waka Kurikulum</p> <p style="padding-left: 20px;">Guru Kelas</p> <p style="padding-left: 20px;">Peserta Didik</p> <p>2. Sekunder</p> <p style="padding-left: 20px;">Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian:</p> <p style="padding-left: 40px;">Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian:</p> <p style="padding-left: 40px;"><i>Narative Research</i></p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data</p> <p style="padding-left: 20px;">a. Observasi</p> <p style="padding-left: 20px;">b. Wawancara</p> <p style="padding-left: 20px;">c. Dokumentasi</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran <i>Two stay Two Stray</i> dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa.</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa.</p> <p>3. Bagaimana evaluasi metode</p>



pembelajaran Two
Stay Two Stray dalam
pembelajaran tematik
kelas VI di SD NU
At-Tawa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3022/In.20/3.a/PP.009/06/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD NU AT-TAQWA Karang-anyar Balung Lor

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184122
Nama : MUHAMMAD MUQORROBIN
Semester : Sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan model pembelajaran two stay two stray dalam pembelajaran tematik kelas VI di SD NU At-Taqwa" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Elina Fatmawati S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 1 November 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Kamis/ 3 November 2022	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah	
2.	Senin/ 7 November 2022	Observasi awal ke SD NU At-Taqwa	
3.	Kamis/ 10 November 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	
4.	Selasa/ 15 November 2022	Wawancara dan berdiskusi bersama guru kelas VI terkait model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	
5.	Rabu/ 16 November 2022	Meminta Data-data proses pembelajaran kelas VI	
6.	Kamis/ 17 November 2022	Penulis meneliti proses pembelajaran <i>two stay two stray</i>	
7.	Senin/ 21 November 2022	Siswa mengerjakan tugas kelompok yang di berikan oleh guru dengan menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i>	
8	Senin/ 05 Desember 2022	Mencari Dokumen Madrasah yang mendukung fokus penelitian	

Jember 10 Desember 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah



Elina Patmawati S.Pd



**YAYASAN DARUL MUSTHOFA
SEKOLAH DASAR NU AT-TAQWA BALUNG**

NSS : 102052404008, NPSN : 69985074

Sekretariat: JL. MASJID AT-TAQWA NO.29 KARANG ANYAR BALUNG LOR-BALUNG Tlp.0813-3081-6282

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/099/413.20.69985074/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : **ELINA FATMAWATI, S.Pd**
NIP : -
Pangkat : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa : Muhammad Muqorrobin
NIM : T20184122
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD NU At-Taqwa BalungLor Balung Jember.

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD NU At-Taqwa Balung Lor Balung Jember selama bulan **03 November 2022 s/d 10 Desember 2022**
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember 10 Desember 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah



Elina Fatmawati S.Pd

Subtema 3:
**Indahnya Persatuan dan
Kesatuan Negeriku**



Kamu telah mengetahui keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Bagaimana sikapmu atas keragaman itu?



Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini

Negara Republik Indonesia memiliki keragaman adat, budaya, dan agama. Adat dan budaya setiap daerah unik dan berbeda dari daerah lain. Agama yang dianut penduduk pun beragam. Dengan perbedaan itu, bagaimana kita dapat menjaga kesatuan bangsa? Nah, untuk menjaga kesatuan bangsa dan supaya tetap rukun, mari kita lakukan sikap-sikap berikut.

Salah satu sikap yang harus dilakukan yaitu adanya toleransi dan saling menghormati dalam menjalankan ibadah. Bagaimana perwujudannya? Salah satu perwujudannya kita tidak boleh



Gambar 3.1 Keragaman agama di Indonesia

K

J E M B E R

menghina teman yang berbeda agama. Selanjutnya, saat teman kita sedang beribadah kita tidak boleh mengganggu mereka.

Sikap lain yang harus dilakukan yaitu menghargai kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia. Negara kita kaya akan berbagai kebudayaan daerah. Kita boleh membanggakan kebudayaan daerah sendiri. Namun, kita juga harus menghargai dan ikut melestarikan kebudayaan daerah lain.

Jadi, untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI, bagaimana sikap kita? Kita harus saling menghargai, menghormati, dan menyayangi orang lain meskipun berbeda agama, suku, dan budaya. Sikap itulah yang harus selalu kita tanamkan pada diri kita.

(Sumber: <http://kIndonesia.com/Boleh-Tahu/Serba-Serbi/Supaya-Tetap-Rukun-Hindari-Sikap-Ini-Yuk> diunduh 24 September 2016)

Ayo Berdiskusi



Bentuklah kelompok bersama 4-5 temanmu. Bacalah dalam hati teks "Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini".

1. Adakah kata sulit yang kalian temukan pada bacaan tersebut? Jika ada, tuliskan lalu carilah artinya. Tuliskan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Kata Sulit dari teks "Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini"		
No.	Kata Sulit	Artinya

2. Tuliskan pokok pikiran dari setiap paragraf pada teks "Supaya Tetap Rukun, Mari Lakukan Sikap Ini".

Pokok pikiran paragraf 1:

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ayo Bercerita



Ceritakan hasil diskusi kelompokmu. Bandingkan dengan hasil diskusi kelompok lain. Apakah ada perbedaan?

“Keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi magnet bagi para wisatawan.” Pernahkah kamu mendengar atau membaca kalimat seperti itu? Apa maksudnya? Maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan.

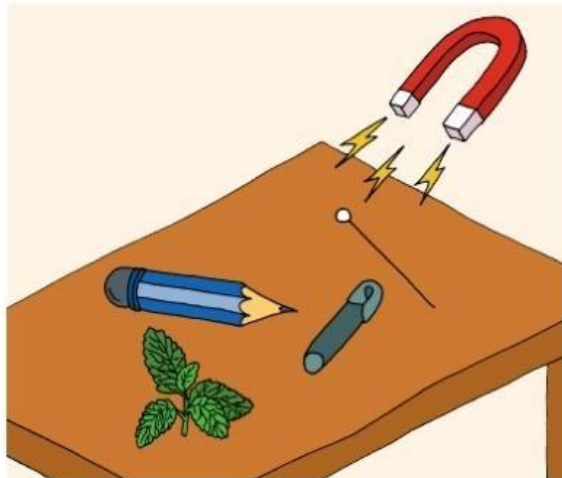
Mungkin kamu bertanya-tanya, apa hubungannya “magnet” dengan “daya tarik”. Nah, terlebih dahulu lakukan kegiatan berikut.

Ayo Mencoba



Lakukan kegiatan ini di dalam kelas.

1. Sediakan magnet batang atau magnet mainan (yang biasa ditempelkan pada pintu lemari pendingin).
2. Sediakan benda-benda kecil, seperti jarum pentul, peniti, pensil, kerikil, dan daun. Letakkan di atas meja.
3. Dekatkan magnet pada benda-benda kecil tersebut.
4. Catatlah hasil pengamatan kalian.
5. Ingat, berhati-hatilah saat bekerja dengan jarum pentul dan peniti. Pastikan tidak ada jarum pentul yang terjatuh di lantai. Pastikan juga peniti tidak terbuka. Setelah selesai digunakan, bereskan dan masukkan kembali jarum pentul dan peniti ke tempatnya.



Gambar 3.2 Magnet didekatkan pada benda-benda kecil

Ayo Berdiskusi



Berdasarkan kegiatan di depan, diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut bersama teman-teman sekelasmu.

1. Apa yang terjadi saat magnet didekatkan pada benda-benda kecil yang kamu sediakan?
2. Benda apa yang dapat ditarik oleh magnet?
3. Benda apa saja yang tidak dapat ditarik oleh magnet?

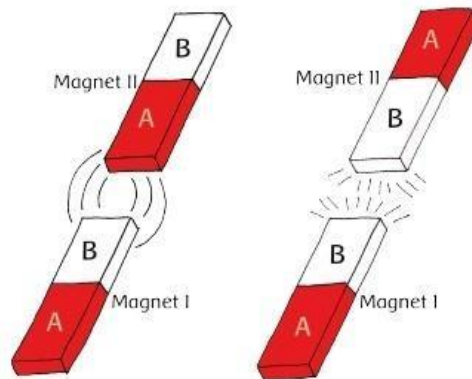
Magnet mempunyai kemampuan menarik benda-benda yang terbuat dari logam.

Ayo Mencoba



Lakukan kegiatan ini bersama teman sebangkumu.

1. Sediakan dua buah magnet batang, misalnya magnet I dan magnet II.
2. Tandai ujung dari setiap batang magnet, misalnya A dan B.
3. Dekatkan ujung A dari magnet I dengan ujung A dari magnet II. Apa yang terjadi?
4. Dekatkan ujung A dari magnet I dengan ujung B dari magnet II. Apa yang terjadi?



Gambar 3.3 Dua batang magnet didekatkan

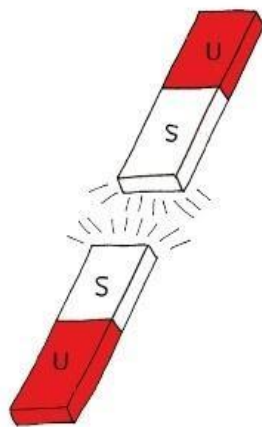
5. Dekatkan ujung B magnet I dengan ujung A magnet II. Apa yang terjadi?
6. Dekatkan ujung B magnet I dengan ujung B magnet II. Apa yang terjadi?

Catatlah hasil pengamatanmu dalam tabel seperti berikut, lalu jelaskan kepada Bapak/Ibu guru dan teman-temanmu.

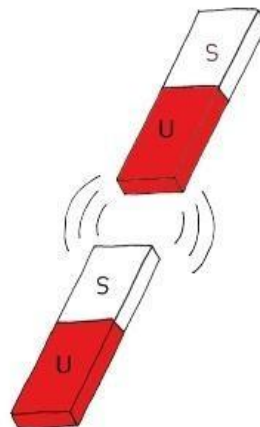
No.	Perlakuan	Hasil
1.	Ujung A magnet I didekatkan dengan ujung A magnet II	
2.	Ujung A magnet I didekatkan dengan ujung B magnet II	
3.	Ujung B magnet I didekatkan dengan ujung A magnet II	
4.	Ujung B magnet I didekatkan dengan ujung B magnet II	

Sebuah magnet mempunyai dua ujung berlawanan. Ujung magnet biasa disebut kutub. Dua kutub magnet yang berlawanan itu disebut **kutub utara (U)** dan **kutub selatan (S)**.

Jika dua buah magnet didekatkan pada kutub yang sama, kedua magnet akan tolak menolak. Sebaliknya, jika dua buah magnet didekatkan pada kutub yang berbeda, kedua magnet tersebut akan tarik menarik.



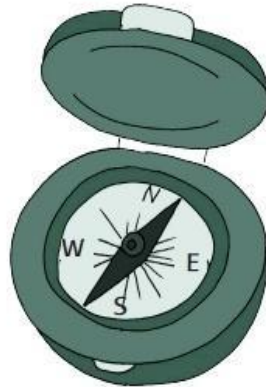
Gambar 3.4 Dua magnet didekatkan pada kutub yang sama



Gambar 3.5 Dua magnet didekatkan pada kutub yang berbeda

Interaksi dua buah magnet (misalnya dengan didekatkan) akan menimbulkan gaya. Gaya itu disebut gaya magnet. Jadi, gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan ketika dua magnet atau lebih saling berinteraksi.

Gaya magnet dapat dimanfaatkan, misalnya dalam pembuatan kompas. Kompas adalah alat penunjuk arah utara dan selatan. Pada kompas terpasang sebuah magnet berbentuk jarum. Jika diletakkan mendatar, jarum kompas akan selalu menunjuk arah utara dan selatan.



Gambar 3.6 Kompas menggunakan magnet jarum

Kamu telah mengetahui bahwa jarum kompas selalu menunjuk arah utara selatan. Kini, bagaimana arah benda jika dijatuhkan dari ketinggian tertentu? Ayo, lakukan kegiatan berikut.

Ayo Mencoba



1. Siapkan sebuah uang logam.
2. Keluarlah dari dalam kelas menuju halaman sekolah atau lapangan yang lebih luas.
3. Pegang uang logam yang telah kamu persiapkan lalu lemparkan kuat-kuat ke atas. Perhatikan arah lemparan agar tidak mengenai teman atau bangunan yang dekat dengan kamu.
4. Apa yang terjadi setelah kamu melempar uang logam itu? Catatlah hasil dari kegiatanmu.
5. Ulangi sebanyak lima kali.



Gambar 3.7 Percobaan melempar uang logam ke atas

Ayo Berdiskusi



Diskusikan bersama kelompokmu hasil dari kegiatanmu melempar uang logam ke atas.

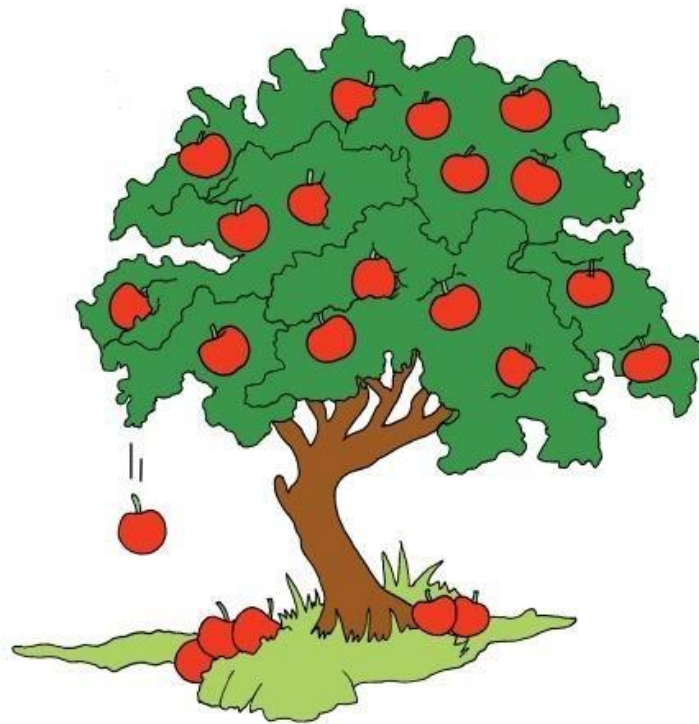
1. Apa yang terjadi setelah uang logam dilempar ke atas?
2. Mengapa hal itu bisa terjadi?
3. Bagaimana seandainya uang logam diganti bola, pensil, penghapus, dan kapas?
4. Selanjutnya, ceritakan hasil diskusi kelompokmu kepada Bapak/Ibu guru dan kelompok lain.

Uang logam yang dilempar kuat-kuat ke atas akan kembali ke bumi. Bayangkan jika uang itu tidak kembali lagi ke bumi dan terus terbang jauh ke angkasa. Kamu akan kehilangan uang logam itu.

Mengapa uang logam itu jatuh kembali lagi ke bumi? Uang logam dan benda apa pun yang kamu lemparkan ke atas akan kembali lagi ke bumi karena adanya **gaya gravitasi**. Gaya gravitasi adalah gaya yang disebabkan oleh gaya tarik yang dihasilkan oleh bumi. Gaya gravitasi ini akan menyebabkan semua benda yang berada di permukaan bumi selalu tertarik menuju bumi.

Jika tidak ada gaya gravitasi, semua benda yang kamu lemparkan ke atas dapat dengan mudah hilang karena melayang di angkasa. Bahkan, diri kamu sendiri dapat terbang dan sulit untuk kembali ke rumah. Oleh karena itu, gaya gravitasi sangat bermanfaat karena dapat menahan benda-benda agar tetap berada di bumi.

Contoh peristiwa sehari-hari yang menunjukkan gaya gravitasi adalah jatuhnya buah yang sudah matang dari dahan pohon ke tanah.



Gambar 3.8 Buah jatuh dari pohon karena gaya gravitasi

Lembar pertanyaan dan kunci jawaban

No	Soal	Kunci jawaban	Skor
1	Apa yang harus kita lakukan untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI ?	1. Dengan mengharai dan menghormati perbedaan suku agama dan ras di indonesia	50
2	Sebutkan salah satu manfaat yang bisa diambil dari gaya magnet?	2. untuk pembuatan kompas yang berfungsi sebagai petunjuk arah	25
3	Jelaskan apa yang dimaksud dengan gaya gravitasi ?	3. gaya gravitasi adalah gaya tarik menarik sebuah benda menuju pusat bumi	25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil Evaluasi

Penerapan Pembelajaran Model *Two Stay Two Stray*

No	Nama	Nilai
1	Hakim	70
2	Akbar	75
3	Ghazi	70
4	Ahmad	65
5	Ali	70
6	Dhifa	80
7	Salwa	80
8	Dena	70
9	Hafil	75
10	Dafin	75
11	Putra	70
12	Dany	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENILAIAN

1. Penilaian sikap

a. Lembar observasi penilaaian sikap spiritual

No	Nama siswa	Ketaatan beribadah		Perilaku bersyukur		Kebiasaan berdoa		Toleransi	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Hakim	✓		✓		✓		✓	
2	Akbar	✓		✓		✓		✓	
3	Ghazi		✓	✓			✓	✓	
4	Ahmad		✓	✓		✓		✓	
5	Ali	✓		✓		✓		✓	
6	Dhifa	✓		✓		✓		✓	
7	Salwa		✓	✓		✓		✓	
8	Dena		✓	✓		✓		✓	
9	Hafil	✓		✓			✓	✓	
10	Dafin	✓		✓		✓		✓	
11	Putra	✓		✓		✓		✓	
12	Dany	✓		✓			✓	✓	

Keterangan:

BS : Baik sekali

PB : Perlu bimbingan

Catatan: Pemberian skor dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓)



YAYASAN DARUL MUSTHOFA

SEKOLAH DASAR NU AT-TAQWA BALUNG

NSS : 102052404008, NPSN : 69985074

JL. MASJID AT-TAQWA NO.29 KARANG ANYAR BALUNG LOR-BALUNG

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Kelas / Semester : VI/ 2

Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 1-

6Kompetensi Inti :

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman, guru dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yangdijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Kegiatan
PKn			
Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Bersikap toleransi atas berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esasosial, dan budaya di Indonesia yang terikat	Bentuk keragaman suku bangsa,sosial, dan budaya sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya	Dengan melakukan permainan,siswa mampu mengenal alat musik dan jenis tari yang ada di Indonesia. Dengan berdiskusi, siswa mampu

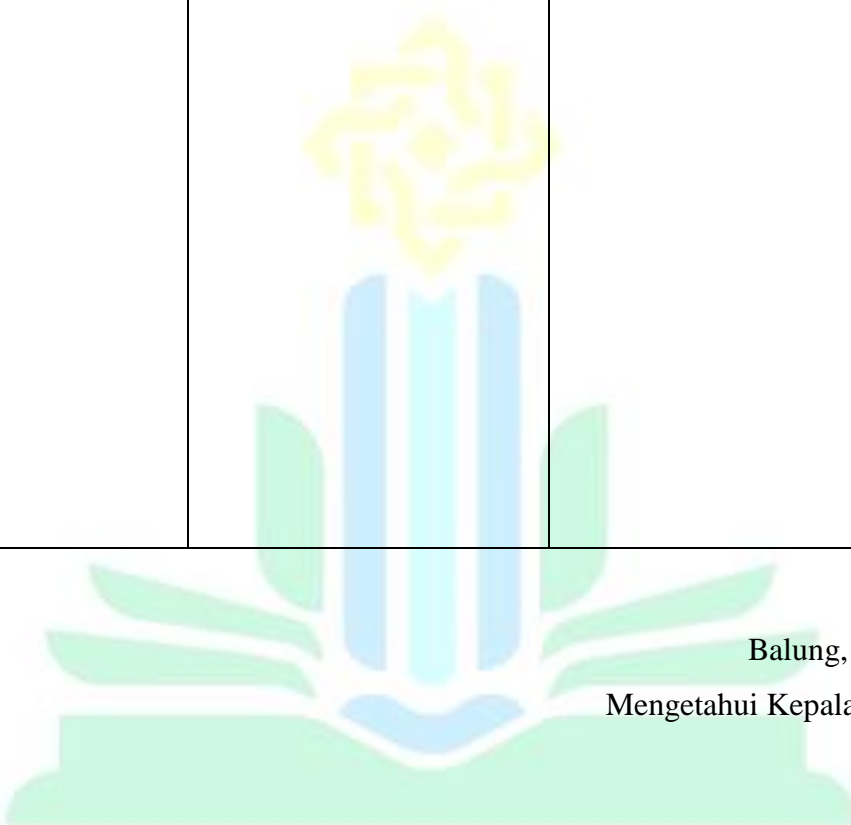
	persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.		menjelaskan nama,
			keunikan, dan penggunaan pakaian adat yang digunakan di daerah mereka. Dengan mencermati gambar beberapa pakaian adat dari berbagai daerah di Indonesia, siswa mampu menuliskan keunikan dari setiap pakaian adat pada gambar tersebut. Dengan menyimak penjelasan guru, siswa berdiskusi kelompok tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka.
Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	Mendukung sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		
	Menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.		
Mengidentifikasi berbagai	Mengetahui bentuk keragaman		
bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.		
	Menerangkan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan benar.		
Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang	Mencontohkan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di		

terikat persatuan dan kesatuan.	Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat. Mempresentasikan bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan dengan tepat.		
Bahasa Indonesia			
Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	Mengidentifikasi pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat. Menjelaskan pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat.	Pengetahuan baru yang terdapat pada teks	Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi baru tentang urang Kanekes suku Baduy. Dengan berdiskusi, siswa mampu menemukan kata-kata sulit dan menentukan gagasan pokok setiap paragraf dalam teks. Dengan membaca
			<p>teks tentang pola lantai gerak tari, siswa mampu memperoleh informasi baru dari teks bacaan.</p> <p>Dengan membaca, siswa mampu menuliskan pengertian listrik statis dan listrik dinamis dengan bahasa sendiri dan memberikan contoh gejala lain listrik statis.</p> <p>Dengan membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai siswa mampu menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca. Siswa mampu menceritakan daerah asal dan keunikan dari setiap</p>

			rumah adat di depan
			<p>kelas secara bergantian. Siswa membacakan gagasan pokok dan informasi baru dari teks.</p> <p>Dengan membaca teks tentang Keunikan pakaian adat wanita Minangkabau, siswa mampu menemukan gagasan pokok dan informasi baru dari teks bacaan.</p> <p>Siswa membacakan keunikan dari setiap pakaian adat.</p> <p>Dengan berdiskusi, siswa mampu menemukan gagasan utama dari setiap paragraf dalam bacaan.</p> <p>Siswa menuliskan hasil diskusi mereka dalam sebuah peta pikiran.</p>
			<p>Dengan membaca teks bacaan tentang keragaman kesenian daerah di Indonesia, siswa mampu mengenal jenis-jenis tari daerah Indonesia.</p> <p>Dengan membaca teks bacaan dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan arti kata sulit dalam teks.</p> <p>Dengan membaca teks bacaan dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat menuliskan gagasan pokok setiap paragraf dan informasi baru dari teks.</p>
Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	Menyajikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri dengan tepat. Menulis		

	pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa		
IPA			
Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	Mengetahui dan memahami macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan tepat. Menjelaskan macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan dengan tepat	Macam-macam gaya	Dengan berdiskusi, siswa mampu mengetahui faktor yang menyebabkan lampu bohlam menyala. Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui adanya listrik statis. Dengan membaca teks, siswa menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan listrik dinamis. Dengan mengamati lingkungan sekitarnya, siswa mampu mencari informasi nama-nama alat elektronik beserta fungsinya. Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan penyebab
Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. Mempresentasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.		
IPS			
Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Mengetahui dan memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan	Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama	Dengan mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia dan dengan bimbingan guru, siswa secara kelompok mampu

	<p>karakteristik ruang dengan tepat.</p> <p>Menerangkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat.</p>		<p>mencari informasi tentang daerah asal rumah adattersebut serta keunikannya Dengan penjelasan guru, siswa mengetahui keragaman pakaian adat di Indonesia.</p> <p>Dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan cara melestarikan pakaian adat di Indonesia.</p>
Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	<p>Menyebutkan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan dengan benar.</p> <p>Mempresentasikan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan benar.</p>		
SpdP			
Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	<p>Memahami gerak tari kreasi daerah dengan benar.</p> <p>Menjelaskan gerak tari kreasi daerah dengan benar.</p>	Gerak tari kreasi daerah	
Memperagakan gerak tari kreasi daerah.	<p>Melatih gerak tari kreasi daerah dengan tepat.</p> <p>Menampilkan gerak tari kreasi daerah dengan benar.</p>		<p>Dengan mendengar penjelasan guru, siswa dapat mengetahui fungsi alat musik dalam pementasan tari.</p>
			<p>Dengan berlatih, siswa dapat mempraktikkan suatu Tari yang diiringi</p>

		<p>dengan alat musik.</p> <p>Dengan melihat peragaan tari, siswa mampu menceritakan gerakan tangan, kaki, dan kepala saat menari.</p> <p>Dengan bimbingan guru, siswa mampu mempraktikkan gerakan tangan, kaki, dan kepala saat menari.</p> <p>Dengan mencermati tarian daerah, siswa mampu mengetahui formasi serta arah gerakan selama peragaan tari.</p> <p>Setelah mengamati tarian daerah, siswa mampu melakukan gerakan demi gerakan tari hingga selesai</p>
--	---	--

Balung, 10 Desember 2022

Mengetahui Kepala SD NU At-Taqwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

ELINA FATMAWATI, S.Pd



YAYASAN DARUL MUSTHOFA
SEKOLAH DASAR NU AT-TAQWA BALUNG

NSS : 102052404008, NPSN : 69985074

JL. MASJID AT-TAQWA NO.29 KARANG ANYAR BALUNG LOR-BALUNG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas / Semester : VI /2
Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema : Indahnya persatuan dan kesatuan negeriku
Pembelajaran ke : Ke-1
Muatan Terpadu : B. Indo, IPA
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menuliskan kata sulit dan artinya dari teksbacaan dengan cermat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan rinci.
3. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan tentang gaya magnet dengan tepat.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan tentang gaya gravitasi dengan tepat.

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa</p> <p>Guru meminta salahseorang siswa memimpindoa</p> <p>Guru memperhatikan kesiapan fisik dan psikis peserta didik</p> <p>Guru melakukan apersepsi tentang pembelajaran minggu lalu</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p>	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Guru memberikan penjelasan awal terkait dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan.</p> <p>Pembagian kelompok secara heterogen oleh guru</p> <p>Siswa melakukan diskusi kelompok untuk membahas solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru</p> <p>Dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima tamu</p> <p>Siswa kembali ke kelompok asal untuk melaporkan hasil dari bertamu ke kelompok lain</p> <p>Setelah selesai melakukan diskusi ulang, setiap kelompok melaporan hasil diskusinya di depan kelas</p>	60 menit
Penutup	<p>Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>Guru melakukan penilaian sikap dan penilaian pengetahuan Guru meminta salah seorang siswa memimpin doa.</p>	5 Menit

Balung, 10 Desember 2022
Mengetahui Kepala SD NU At-Taqwa

ELINA FATMAWATI, S.Pd

Lampiran Dokumentasi



Gambar 1 : Wawancara dengan Kepala sekolah



Gambar 3 : Rapat Guru



Gambar 4 : Pemberian Materi

BIODATA



Nama : Muhammad Muqorrobin
NIM : T20184122
Tempat,tanggal lahir : Jember 17 08 1999
Alamat : Dsn Karang-anyar Desa Balung-lor Kec Balung Kab Jember
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
No. HP : 081249350621
E-mail : robinagus1@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MI Darut Tauhid (2006-2011)

Mts Miftahul Ulum (2012-2014)

MA Dalwa. (2015-2017)

UIN KHAS Jember (2018-Sekarang)